

Laporan Tahunan 2013

JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch

JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM) is a leading global financial services firm with assets of USD 2.4 trillion and with operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers, small business and commercial banking, financial transaction processing, asset management and private equity. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.

5/30/2014

Laporan Tahunan ini dapat dilihat juga pada website kami
<http://www.jpmorgan.com/pages/international/indonesia>

Daftar Isi

Informasi Umum Bank

a. Sejarah Pendirian Bank	2
b. Susunan Pengurus Bank	4
c. Laporan Perkembangan Usaha Bank	6
d. Ikhtisar Data Keuangan	8
e. Tingkat Kesehatan dan Indikator Keuangan	11
i. Risk Based Bank Rating	11
ii. Kecukupan Modal	11
iii. Kualitas Aktiva Produktif	12
iv. Rentabilitas	12
v. Likuiditas	12
f. Tinjauan Strategis	13
g. Laporan Manajemen	14
i. Aktivitas Utama Bank	14
ii. Struktur Organisasi	14
iii. Laporan Perkembangan Perekonomian	15
iv. Laporan Operasional	16
v. Laporan Teknologi Informasi	18
vi. Laporan Pengembangan Produk	18
vii. Laporan Kepatuhan	19
viii. Laporan Sumber Daya Manusia	20
ix. Tingkat Suku Bunga	21
x. Lokasi Kantor	22
xi. Perubahan Penting yang terjadi di Bank	22
xii. Aspek Transparansi dalam Laporan Keuangan	22
h. Laporan Kegiatan Tata Kelola Bank	23

Pengungkapan Risiko-risiko & Permodalan

a. Risiko Kredit	27
b. Risiko Pasar	28
c. Risiko Operasional	29
d. Risiko Likuiditas	30
e. Risiko Kepatuhan	32
f. Risiko Reputasi	34
g. Risiko Hukum	34
h. Risiko Strategik	35
i. Pengungkapan Kualitatif Permodalan	36

Aktivitas Sosial dan Kontribusi Politik

37

Laporan Keuangan Yang Diaudit Tahun 2013

(Lampiran 1)

Pengungkapan Eksposur Aset dan Risiko Bank

(Lampiran 2)

Publikasi Kuartal IV tahun 2013 Bank

(Lampiran 3)

Laporan Tahunan 2013

JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta Branch

INFORMASI UMUM BANK

a. Sejarah Pendirian Bank

JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di New York telah mendirikan kantor Cabang di Jakarta, Indonesia sejak tanggal 17 Juni 1968 (dahulu The Chase Manhattan Bank, N.A) berdasarkan surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/11/KEP.DIR tertanggal 19 Juni 1968 tentang pemberian ijin usaha sebagai Bank Devisa.

Pada bulan Desember 1995 para pemegang saham Chase dan Chemical menyetujui untuk melakukan penggabungan (merger) usaha antara The Chase Manhattan Bank Corporation dan Chemical Banking Corporation. Sejalan dengan keputusan tersebut maka The Chase Manhattan Bank, N.A. sebagai anak perusahaan dari The Chase Manhattan Corporation dan Chemical Bank sebagai anak perusahaan dari Chemical Banking Corporation juga melakukan penggabungan yang selanjutnya Chemical Banking Corporation mengganti namanya menjadi The Chase Manhattan Corporation.

Pada bulan Januari 1996 penggabungan kedua badan tersebut mendapat persetujuan dari Federal Reserve Board serta New York State Banking Department. Penggabungan The Chase Manhattan Corporation dan Chemical Banking Corporation dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 1996 dan kedua Bank tersebut (The Chase Manhattan Bank, N.A. dan Chemical Bank) sebagai anak perusahaan mereka bergabung pada tanggal 30 Juni 1996.

Penggabungan kedua Bank tersebut mendapat persetujuan dari Bank Indonesia serta Menteri Keuangan pada tanggal 3 Juni 1996 selanjutnya izin usaha The Chase Manhattan Bank, N.A. tetap dipertahankan dengan menggunakan nama The Chase Manhattan Bank sedangkan izin usaha dari Chemical Bank ditarik/dicabut.

J.P.Morgan

Pada tanggal 23 Mei 2000, The Chase Manhattan Bank Corporation di New York mengakuisisi 91.72% saham Robert Fleming Holding Limited (RFH). Akuisisi tersebut mencakup akuisisi afiliasi Chase terhadap afiliasi RFH di Indonesia yaitu PT Jardine Fleming Nusantara.

Tanggal 29 Desember 2000, JPMorgan Chase & Co. Incorporated dan The Chase Manhattan Corporation, keduanya sebagai Perusahaan Induk melakukan penggabungan usaha dan merubah nama perusahaan menjadi JPMorgan Chase & Co.

Sejalan dengan penggabungan tersebut, maka The Chase Manhattan Bank dan The Morgan Guaranty Trust Company of New York (sebagai anak perusahaan) juga melakukan penggabungan pada awal November 2001 dan sejak tanggal 10 November 2001, The Chase Manhattan Bank resmi telah berganti nama menjadi JPMorgan Chase Bank.

Pada tanggal 14 Januari 2004, kembali perusahaan induk JPMorgan Chase & Co. ("JPMC") dan Bank One Corporation ("Bank One") menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger) antara JPMC dan Bank One. Perusahaan induk gabungan ini setuju akan menggunakan nama JPMorgan Chase & Co. dalam menjalankan usaha bisnisnya.

Sejalan dengan penggabungan (merger) usaha tersebut, JPMorgan Chase Bank sebagai anak perusahaan dari JPMorgan Chase & Co. melakukan perubahan nama menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. (National Association). Pelaporan perubahan nama tersebut telah disampaikan oleh pengurus Bank kepada Bank Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2004 dan telah disetujui oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/81/KEP.GBI/2004 tertanggal 26 Oktober 2004.

b. Susunan Pengurus Bank

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan pada JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta dalam kedudukannya sebagai kantor cabang Bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut yang selama ini berfungsi serta bertindak sebagai pengurus pada JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta.

Senior Country Officer dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia.

Adapun susunan pengurus dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta adalah sebagai berikut (tidak termasuk dua direktur yang masih mengikuti proses *fit and proper test* per posisi 31 Desember 2013):

Haryanto Tiara Budiman, Pemimpin Kantor Cabang

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1968, meraih gelar Ph.D tahun 1996 dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Tahun 1996 bergabung dengan perusahaan konsultan global McKinsey & Co. sampai tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia. Tahun 2006 bergabung dengan Bank Mandiri sebagai Senior Executive Vice President dan anggota Board of Management. Tahun 2012 bergabung dengan J.P.Morgan sebagai Pemimpin Kantor Cabang.

Srikanta Bellur Ramachandra, Anggota Pimpinan

Warga Negara India, lahir pada tahun 1977 serta meraih gelar B.A. dan Post Graduate dalam bidang Management di India. Memulai karir pada tahun 2002 pada Exim Bank India dan ICCI Bank, India pada tahun 2003 sebelum bergabung dengan J.P.Morgan, India, pada tahun 2007. Sejak tahun 2012 bergabung di J.P.Morgan, Jakarta, sebagai Anggota Pimpinan yang membawahi Kredit.

Sony Hassan, Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta , 27 September 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama J.P.Morgan di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Dealing Room* Bank.

Michael Sugirin, Anggota Pimpinan

Warga Negara Indonesia, lahir di Berlin pada tahun 1973, meraih gelar BA dari University of Houston, Texas, Amerika Serikat. Memulai karir pada tahun 1997 di Deutsche Bank, Jakarta sebagai Sales Manager dan terakhir menduduki jabatan sebagai Head, Trade Finance and Cash Management Corporate di perusahaan yang sama sebelum bergabung bersama J.P.Morgan di awal tahun 2012 sebagai Anggota Pimpinan yang membawahi Treasury Services. Menjabat sebagai posisi Direktur Kepatuhan *ad interim* untuk mengisi kekosongan posisi Direktur Kepatuhan yang ditinggalkan Saudara Adya Wattimena.

c. Laporan Perkembangan Usaha Bank

Selama tahun 2013 aktivitas bisnis Bank ditunjang dari hasil peningkatan kegiatan bisnis baru di bidang Global Corporate Banking dimana Bank mencatat pertumbuhan kredit yang signifikan selama tahun tersebut. Total Laba sebelum Pajak selama 2013 tercatat sebesar IDR 592 Milyar, yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit baru, aktivitas surat berharga dan transaksi valuta asing. Peningkatan laba yang cukup signifikan di tahun 2013 berasal dari kegiatan pemberian kredit juga termasuk penyaluran kredit jangka panjang dalam valuta USD kepada debitur institusi keuangan. Sedangkan untuk transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah, pada kuartal ketiga dan keempat, Bank membukukan pendapatan yang cukup signifikan yang berasal dari sentimen pasar yang membaik setelah terjadinya peningkatan suku bunga Bank Indonesia.

Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 6.8 triliun, 130% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar IDR 2.9 triliun. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka, kredit sindikasi dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

Dalam hal kegiatan perdagangan surat berharga, pada akhir tahun 2013 posisi obligasi pemerintah yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 1.6 triliun. Pada akhir kuartal IV tahun 2013, aktivitas perdagangan surat berharga obligasi pemerintah membukukan pendapatan yang cukup signifikan yang berasal dari sentimen pasar yang membaik setelah terjadinya peningkatan suku bunga Bank Indonesia.

Posisi saldo dana pihak ketiga di akhir tahun 2013 tercatat sebesar IDR 5.5 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 130% dibanding tahun sebelumnya terkait dengan kegiatan peningkatan penghimpunan dana. Peningkatan penghimpunan dana tersebut terutama terkait dengan peningkatan ekspansi nasabah dan volume layanan Cash Management (transaksi *payment*). Rata-rata harian dana pihak ketiga di tahun 2013 tercatat meningkat sebesar 18% dibanding tahun 2012.

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 33% atau jauh diatas modal minimum yang dipersyaratkan BI sebesar 10% (8% + add-on% menurut profil risiko Bank). Dana Usaha Bank meningkat sebesar USD 150 juta di akhir tahun 2013 menjadi sebesar USD 297 juta untuk mendukung peningkatan aktivitas perbankan Bank yang terutama/terfokus pada pemberian kredit, pemenuhan CEMA, dan regulasi-regulasi perbankan lainnya seperti Basel III, Modal minimum untuk Kegiatan Usaha (Pemenuhan BUKU 2).

Dari segi profitabilitas, pencapaian tingkat ROE sebesar 24%, lebih tinggi dari tahun sebelumnya sebesar 14%. Sementara angka ROA tercatat sebesar 4.3% dibanding tahun sebelumnya sebesar 3.0%.

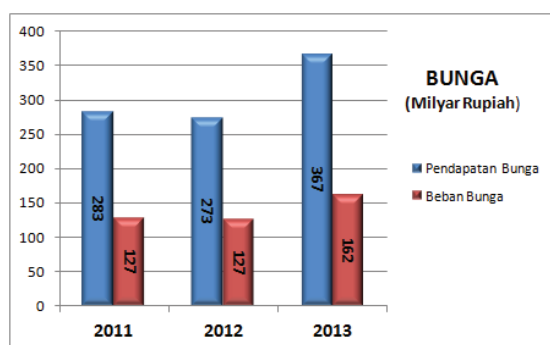
d. Ikhtisar Data Keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk period yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

JPMorgan Chase Bank N.A., Jakarta			
Ikhtisar Keuangan Penting			
Dalam Rp Milliar			
Laporan Laba Rugi	2011	2012	2013
Pendapatan Bunga Bersih	156	146	205
Pendapatan Selain Bunga	253	134	369
Laba Sebelum Pajak	445	291	592
Laba Bersih	297	193	397
Neraca	2011	2012	2013
Total Aktiva	8,234	11,598	17,993
Total Kredit	1,785	2,907	6,845
Total Simpanan	3,053	2,403	5,527
Rekening Kantor Pusat	322	322	322
Modal Inti (Tier 1)	1,365	1,414	3,392
Jumlah Modal Bank	1,392	1,458	3,503
Rasio-rasio Keuangan	2011	2012	2013
Margin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	2.33%	1.87%	2.02%
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	5.55%	3.03%	4.31%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	21.98%	13.54%	23.72%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	58.46%	120.99%	88.55%
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM)*	29.83%	23.90%	32.83%
*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional			

Pendapatan Bunga Bersih

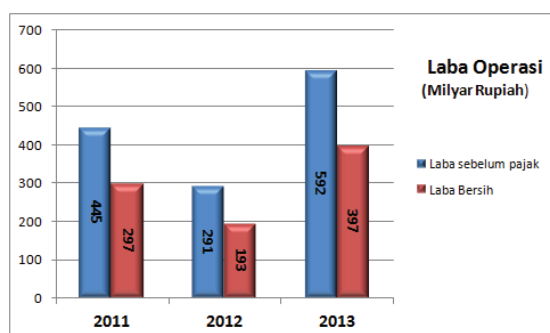
Pendapatan bunga bersih pada tahun 2013 tercatat sebesar IDR 205 milyar mengalami peningkatan sekitar 40% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar IDR 146 milyar. Peningkatan ini terjadi terutama berasal dari peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang meningkat sebesar 134% dibanding tahun 2012.



Laba Operasi

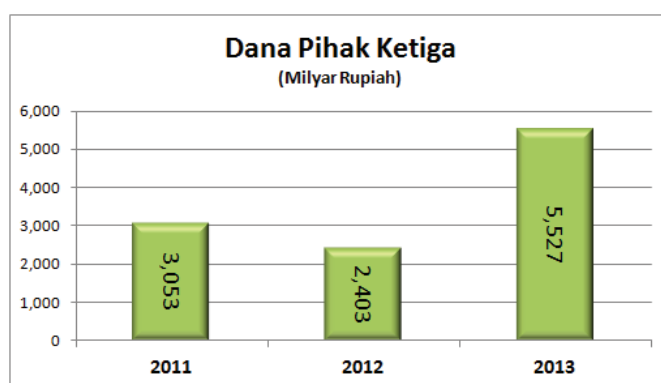
Laba sebelum pajak dan Laba bersih Bank untuk tahun 2013 masing-masing sebesar IDR 592 milyar dan IDR 397 milyar, meningkat dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 291 milyar dan IDR 193 milyar. Peningkatan laba bersih sekitar 106% dari tahun sebelumnya terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit dan transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah.

Peningkatan laba bersih yang berasal dari kegiatan pemberian kredit juga termasuk penyaluran kredit jangka panjang dalam valuta USD kepada debitur institusi keuangan. Sedangkan untuk transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah, pada kuartal ketiga dan keempat Bank membukukan pendapatan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh sentimen pasar yang membaik setelah peningkatan suku bunga Bank Indonesia.



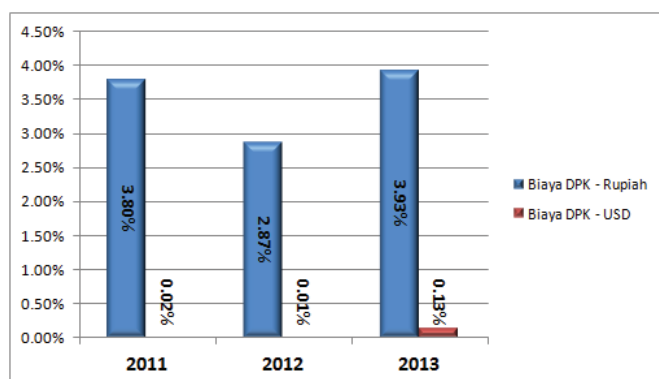
Dana Pihak Ketiga

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, posisi pada akhir tahun 2013 tercatat sebesar IDR 5.5 triliun atau terdapat peningkatan sebesar 130% dibanding akhir tahun sebelumnya yang sebesar IDR 2.4 triliun. Peningkatan penghimpunan dana tersebut terutama terkait dengan peningkatan ekspansi nasabah dan volume layanan Cash Management (transaksi *payment*). Rata-rata harian dana pihak ketiga di tahun 2013 juga meningkat sebesar 18% dibanding tahun 2012.



Tingkat Biaya Dana

Selama tahun 2013 terdapat peningkatan tingkat suku bunga dimana secara rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 3.93% untuk mata uang Rupiah dan 0.13% untuk Valuta Asing. Peningkatan biaya dana rupiah terjadi sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dimana tingkat suku bunga acuan / suku bunga Bank Indonesia meningkat.



e. Tingkat Kesehatan dan Indikator Keuangan

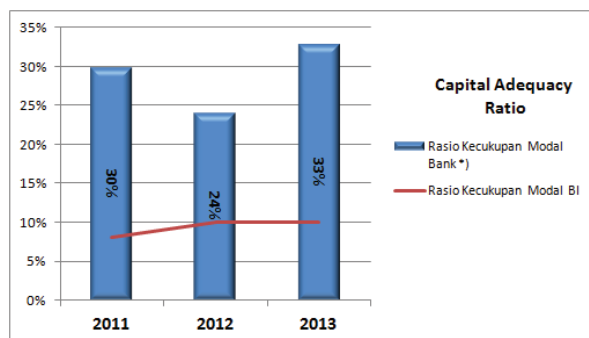
Risk Based Bank Rating

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank kami telah menerapkan metodologi Risk Based Bank Rating untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank sampai dengan posisi tanggal 31 Desember 2013 yang mencakup aspek Profil Risiko (terdiri dari 8 jenis risiko yaitu Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategi, Kepatuhan dan Reputasi), Good Corporate Governance, Rentabilitas dan Permodalan. Berdasarkan penilaian dengan menggunakan kriteria dan parameter yang ditentukan Bank Indonesia, JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta termasuk dalam peringkat 2 atau “SEHAT”. Hal ini terutama dikarenakan relatif baiknya profil risiko komposit secara keseluruhan yang berada pada peringkat 2 atau “RENDAH” yang didukung dengan kerangka manajemen risiko, pelaksanaan Good Corporate Governance serta kondisi keuangan dan permodalan yang memadai.

Kecukupan Modal

Tingkat rasio kecukupan modal (KPM / CAR) JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2013 berada pada tingkat 33%, lebih tinggi dari rasio kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

Dana Usaha Bank meningkat sebesar USD 150 juta di akhir tahun 2013 menjadi USD 297 juta untuk mendukung peningkatan aktivitas perbankan Bank yang terutama/terfokus pada pemberian kredit, pemenuhan CEMA, dan regulasi-regulasi perbankan lainnya seperti Basel III, Modal minimum untuk Kegiatan Usaha (Pemenuhan BUKU 2), dan lain-lain.



*) dengan memasukkan komponen risiko pasar dan kredit

Kualitas Aktiva Produktif

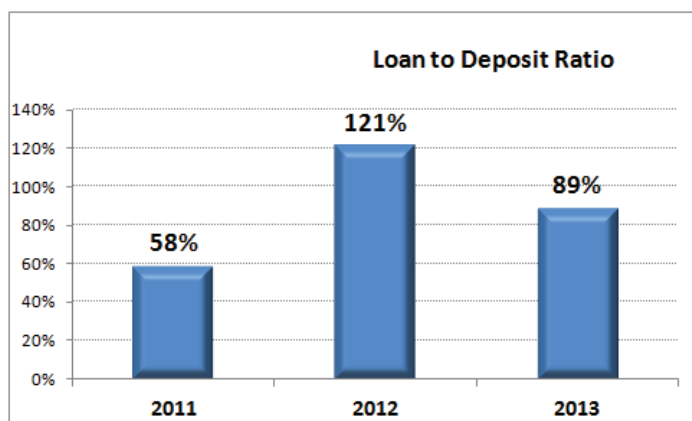
Bank tidak memiliki asset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL 0%, dimana telah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan kesungguhan Bank dalam hal mencegah/menanggulangi atas potensi kerugian agar kegiatan operasional tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik.

Rentabilitas

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama 2013 seperti: Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 4.3%, Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 23.7%, Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM) sebesar 2% dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 85.8%.

Likuiditas

Dengan inisiatif *Global Corporate Banking* yang telah dibentuk sejak 2012, pinjaman yang disalurkan terus meningkat di tahun 2013 dan rasio LDR Bank mencapai 88.5%. Dibanding tahun 2012, penyaluran kredit meningkat sebesar 135% sedangkan Dana Pihak Ketiga juga meningkat sebesar 130%. Rata-rata LDR harian Bank selama tahun 2013 adalah 79% dimana pencapaian ini masih diatas tingkat minimum LDR sebesar 78%.



f. Tinjauan Strategis Bank

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat di New York dan itu berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia, disamping itu Prosedur Standar Operasional juga disusun agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi di bawah fungsi *Global Corporate Banking* yang bertugas membantu dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti produk Cash Management, Trade Finance, Treasury dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk menjalankan fungsinya sebagai Primary Dealer untuk Surat Utang Negara (SUN).

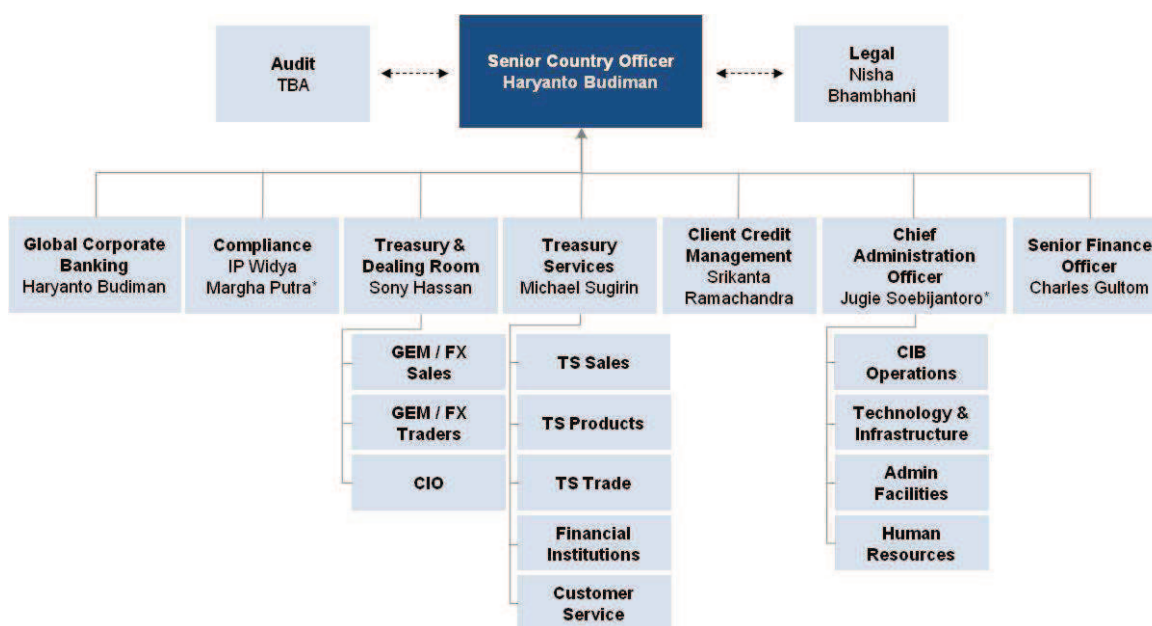
g. Laporan Manajemen

Aktivitas Utama Bank

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman, serta penyediaan fasilitas transaksi seperti transaksi treasuri, cash management dan trade finance kepada nasabah institusi.

Struktur Organisasi

Kantor cabang JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta saat ini dipimpin oleh seorang pejabat Senior Country Officer yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi Audit, Chief Administration, Treasury Services, Global Corporate Banking (GCB), Treasury & Dealing Room, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Client Credit Management (CCM), Global Technology Infrastructure (GTI), Corporate Real Estate & General Services (CREGS) serta CIB Operations.



Laporan Perkembangan Perekonomian

Perekonomian Indonesia di tahun 2013 mengalami periode yang penuh tantangan yang ditandai oleh beberapa faktor internal seperti tingginya inflasi dalam negeri, melemahnya kondisi neraca berjalan, pelemahan nilai mata uang rupiah maupun yang berasal dari beberapa faktor eksternal seperti rencana berakhirnya era *quantitative easing*, pelemahan harga komoditas serta perlambatan pertumbuhan ekonomi China. Hal ini telah mendorong terjadinya pelemahan terhadap kondisi perekonomian ekonomi Indonesia yang tercatat hanya tumbuh sebesar 5.8% atau menurun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 6.3%. Namun demikian angka ini masih relatif tinggi dibandingkan dengan pencapaian negara-negara lain di kawasan Asia dan bahkan dunia.

Tingkat inflasi di tahun 2013 tercatat sebesar 8.5% atau berada jauh diatas kisaran *inflation targeting framework* 4.5% +/- 1% yang terjadi sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak di pertengahan tahun. Sebagai langkah penanganan inflasi yang terus meningkat sebagai akibat kebijakan tadi, BI telah mengambil kebijakan moneter untuk meningkatkan suku bunga dimana sampai akhir tahun 2013 suku bunga acuan berada pada kisaran 7.5% atau meningkat sebesar 175 bps dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, nilai mata uang Rupiah terhadap US dollar pada penghujung tahun 2013 berada pada kisaran IDR 12,000/USD atau melemah hampir 20% dibanding awal tahun. Hal ini juga ikut mendorong terjadinya inflasi.

Namun pada kuartal IV tahun 2013 terdapat perkembangan yang cukup berarti dalam hal kondisi neraca pembayaran Indonesia, dimana hal ini menunjukkan arah perbaikan dibanding awal tahun sebelumnya. Kondisi ini diharapkan dapat mendorong kembalinya inflasi ke tingkat semula. Bank Indonesia bersama Pemerintah nampaknya mengambil langkah-langkah antisipatif untuk mengurangi tekanan perekonomian dimana sasaran inflasi di tahun 2014 diharapkan dapat terjaga di angka 4.5% +/- 1%.

Kedepan perekonomian Indonesia masih mengalami banyak tantangan terutama yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dimana kondisi ekonomi global masih terus menghantui, khususnya kondisi perekonomian di Eropa, rencana peningkatan suku bunga di Amerika sejalan dengan era berakhirnya *quantitative easing* serta faktor melambatnya pertumbuhan ekonomi China. Sementara itu beberapa faktor internal seperti masalah kelangkaan infrastruktur, kesiapan tenaga kerja serta faktor kemudahan berinvestasi menjadi tantangan tersendiri yang harus dicarikan penyelesaiannya kedepan. Dalam menjawab tantangan tadi, peran industri Perbankan diharapkan dapat ditingkatkan terutama dalam hal kegiatan pendanaan yang dapat mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Untuk itu, Bank tetap dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis yang bersifat *prudent*.

Laporan Operasional

Selama tahun 2013, Bank terus melakukan berbagai perbaikan guna peningkatan layanan kepada nasabah, peningkatan efisiensi operasional bank dan beberapa upaya lain yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis ke depan. Kegiatan itu termasuk perbaikan proses, peningkatan sistem dan penerapan layanan baru termasuk peningkatan kualitas jaringan, perbaikan prasarana pendukung dan lain sebagainya. Hal tersebut termasuk antara lain tampak dalam peningkatan kegiatan pemrosesan *payroll* melalui sistem RTGS. Di tahun 2013 kami juga melakukan peningkatan *STP rate* untuk *incoming payment* dari 68% di awal tahun 2013 menjadi 87% di akhir tahun 2013. Dalam hal peningkatan layanan fungsi pembayaran, di bulan Maret 2013, Bank berhasil melakukan otomasi LVB *interface* ke SKN dengan tingkat efisiensi waktu pemrosesan hingga 10 jam per bulan. Dalam hal pelaporan pajak (*withholding tax reporting*), Bank juga telah berhasil menjalankan *tool* baru untuk meningkatkan efisiensi pemrosesan hingga 1.5 jam. Demikian pula dalam hal otomasi pengiriman *inward/outward payment*, Bank telah melakukan otomasi melalui email yang dapat menghemat waktu hingga 5 jam per bulan. Bank juga melakukan otomasi atas kegiatan OFAC/sanction screening untuk pembayaran Non Import Tax melalui system LVB pada bulan Sep 2013. Hal ini guna memastikan kontrol yang lebih baik atas *screening* terhadap kegiatan pembayaran pajak yang tidak dilakukan sebelumnya. Disamping itu, guna memastikan ketersediaan sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional, Bank juga melakukan kegiatan *Capacity Planning Analysis* di bagian operasional.

Secara keseluruhan di tahun 2013 rata-rata volume transaksi bulanan meningkat sebesar 33% untuk transaksi FX, 33% untuk transaksi pinjaman komersial, 14% untuk transaksi *Payments*, 48% untuk transaksi Deposito, 44% untuk transaksi pembayaran pajak dan sekitar 14% untuk transaksi *Trade Finance*. Hal ini dapat dilakukan tanpa melalui peningkatan sumber daya manusia di tahun 2013.

Dari sisi audit, bagian operasional bank mencatat beberapa pencapaian antara lain dengan hasil yang memuaskan melalui internal audit maupun audit tahunan Bank Indonesia tahun 2013 dan *Surprise Audit* dari Bank Indonesia yang tidak menunjukkan adanya temuan yang signifikan.

Dalam hal tata kelola perusahaan, bank juga telah secara rutin melakukan pertemuan yang membahas masalah-masalah operasional dalam setiap rapat bulanan *Location Operating Committee* meeting dimana berbagai *issue* terkait risiko operasional dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Disamping itu bank juga memiliki sebuah alat ukur untuk mencatat dan menilai risiko-risiko operasional dalam berbagai *key metrics* yang disebut dengan *Location Operating Scorecards* yang dilakukan setiap bulan.

Untuk memastikan aktifitas operasional dan layanan tetap berjalan dengan baik dalam keadaan darurat, bank juga memiliki prosedur *Business Continuity Plan* yang secara berkala dilakukan uji testing termasuk didalamnya SABRE test dan *call tree testing*. Hal ini bertujuan agar operasional bank dapat berjalan dengan baik saat kondisi kritis.

Laporan Kegiatan Teknologi Informasi

Bagian *Global Technology Infrastructure* (GTI) adalah sebuah departmen yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan seluruh produk barang dan jasa yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi (IT) di Bank. Bagian ini bertugas untuk memberikan pelayanan serta melaksanakan eksekusi proyek-proyek IT dengan selalu memperhatikan pada kualitas dan efisiensi proses.

Selama tahun 2013, kami telah melakukan beberapa pencapaian dalam bidang teknologi informasi antara lain pengkinian perangkat keras dan lunak yang berhubungan dengan Sistem Kliring Nasional dan Pajak, mengurangi jumlah modem dial up dari 16 menjadi 6 yang dapat mengurangi resiko operasional dari bisnis, pengkinian perangkat keras komunikasi yang terdapat di dalam Pusat Data and juga migrasi 6 koneksi 'business partner' dari perangkat firewall yang lama ke yang baru dalam rangka meningkatkan keamanan jaringan Bank.

Selain itu dalam area 'risk and control' bagian GTI senantiasa melakukan kegiatan 'control self assessment' secara berkesinambungan sepanjang tahun dimana proses ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dini terhadap setiap 'risk gap' yang mungkin timbul dan berhubungan dengan teknologi, menentukan solusi untuk menyelesaikan 'risk gap' tersebut dan melakukan monitoring selama proses penyelesaian 'risk gap' sehingga semua potensi risiko yang ada dapat dikurangi atau dihilangkan sebelum menjadi masalah yang dapat mengganggu keberlangsungan bisnis Bank.

Sehubungan dengan Peraturan Pemerintah no. 82 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik yang mengharuskan perusahaan pemberi jasa layanan publik untuk memindahkan pusat data dan DRC ke Indonesia efektif Oktober 2017, Bank telah mengkomunikasikan hal tersebut kepada kantor regional dan telah membentuk tim kerja untuk memenuhi peraturan tersebut diatas.

Laporan Pengembangan Produk

Selama tahun 2013 tercatat beberapa produk baru telah kami implementasikan sejalan dengan rencana bisnis Bank yang kami sampaikan kepada Bank Indonesia. Bank juga terus melakukan berbagai upaya otomasi dan penambahan aplikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

Dalam hal perluasan jaringan kantor, di tahun 2013 ini JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta belum melihat adanya kebutuhan mendesak untuk menambah jaringan kantornya.

Laporan Kepatuhan

Pertumbuhan dan perwujudan pelaksanaan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank sangat penting untuk mewujudkan efektivitas pengawasan atas aktivitas dan operasional Bank. Dengan budaya kepatuhan yang baik diharapkan setiap karyawan Bank mengetahui, mengerti dan memahami persyaratan-persyaratan dari semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di area masing-masing sehingga semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank akan mematuhi kebijakan dan prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank tercipta melalui berbagai aktivitas kepatuhan seperti pelatihan topik-topik kepatuhan kepada seluruh pegawai maupun pada satuan kerja tertentu sesuai dampak kepatuhan, keterlibatan aktif anggota satuan kerja kepatuhan pada rapat-rapat yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, penggunaan format standard (*template*) persetujuan/masukan satuan kerja kepatuhan pada setiap penerbitan produk baru dan perubahan penggunaan sistem informasi teknologi.

Oversight Committee (OC) melakukan fungsi pengawasan kepatuhan melalui pertemuan berkala dengan Pimpinan Bank. Sedangkan Pimpinan Bank melakukan pengawasan aktif melalui keputusan-keputusan yang dibuat dalam rapat-rapat berbagai komite di dalam Bank yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Di dalam pertemuan-pertemuan OC ini dibahas isu-isu kepatuhan yang memerlukan perhatian dewan pengawas Bank termasuk pelaksanaan fungsi kepatuhan serta pemenuhan komitmen kepada regulator. Dalam hal monitoring atas pemenuhan komitmen, koordinasi dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dengan bagian terkait, termasuk di kantor regional Bank.

Bank menerapkan *Global Compliance Program* yang menetapkan kerangka kerja Kepatuhan untuk diimplementasikan secara global dan dalam pelaksanaannya Bank juga memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan. Dalam prakteknya, Satuan Kerja Kepatuhan akan memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan kebijakan, prosedur dan penerapan limit diwujudkan melalui adanya analisa risiko kepatuhan yang antara lain terdiri dari penilaian risiko kepatuhan masing-masing produk, parameter penilaian efektivitas kontrol yang ada pada masing-masing produk, dan hasil penilaian akhir risiko kepatuhan.

Laporan Sumber Daya Manusia

Manajemen JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta berkeyakinan bahwa sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting peranannya dan merupakan asset perusahaan yang harus dijaga dan terus ditingkatkan kualitas keberadaannya. Disamping itu sumber daya manusia juga merupakan mitra usaha yang sangat menentukan dalam pengembangan usaha yang memfokuskan pada pemberian jasa perbankan. Oleh karena itu berkembang tidaknya suatu organisasi/perusahaan sangat bergantung pada kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Jumlah seluruh karyawan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta pada akhir tahun 2013 adalah 94 orang atau terdapat penambahan sebanyak 7 pegawai baru dibanding tahun lalu.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan secara berkesinambungan dan disesuaikan dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan yang terpadu, baik di dalam maupun di luar negeri agar kualitas karyawan mampu bersaing dan mempunyai pengetahuan yang luas dan profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Dalam hal sertifikasi manajemen risiko hampir semua karyawan kami telah mengikuti proses sertifikasi pada jenjang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

2013	<u>Rupiah</u>	<u>US Dollar</u>
Penempatan pada Bank lain :	4.43%	0.25%
Efek efek :	7.60%	1.59%
Pinjaman yang diberikan :	5.83%	2.96%
Simpanan Nasabah :	3.93%	0.13%
Pinjaman dari Bank Lain :	4.96%	0.16%

2012	<u>Rupiah</u>	<u>US Dollar</u>
Penempatan pada Bank lain :	4.05%	0.37%
Efek efek :	8.05%	0.80%
Pinjaman yang diberikan :	5.68%	2.96%
Simpanan Nasabah :	2.87%	0.01%
Pinjaman dari Bank Lain :	4.23%	0.12%

2011	<u>Rupiah</u>	<u>US Dollar</u>
Penempatan pada Bank lain :	6.13%	0.39%
Efek efek :	9.97%	-
Pinjaman yang diberikan :	7.93%	2.97%
Simpanan Nasabah :	3.80%	0.02%
Pinjaman dari Bank Lain :	5.25%	0.16%

Lokasi Kantor

Kantor JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan – Jakarta 12190.

Perubahan-Perubahan Penting Yang Terjadi di Bank

Selama tahun 2013 tidak terdapat perubahan yang berarti dalam hal struktur organisasi maupun penambahan pegawai baru.

Aspek Transparansi dalam hal Laporan Keuangan

Aspek transparansi Laporan Keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta sesuai dengan Laporan Keuangan Publikasi untuk tahun 2013 seperti tertera pada lampiran II.

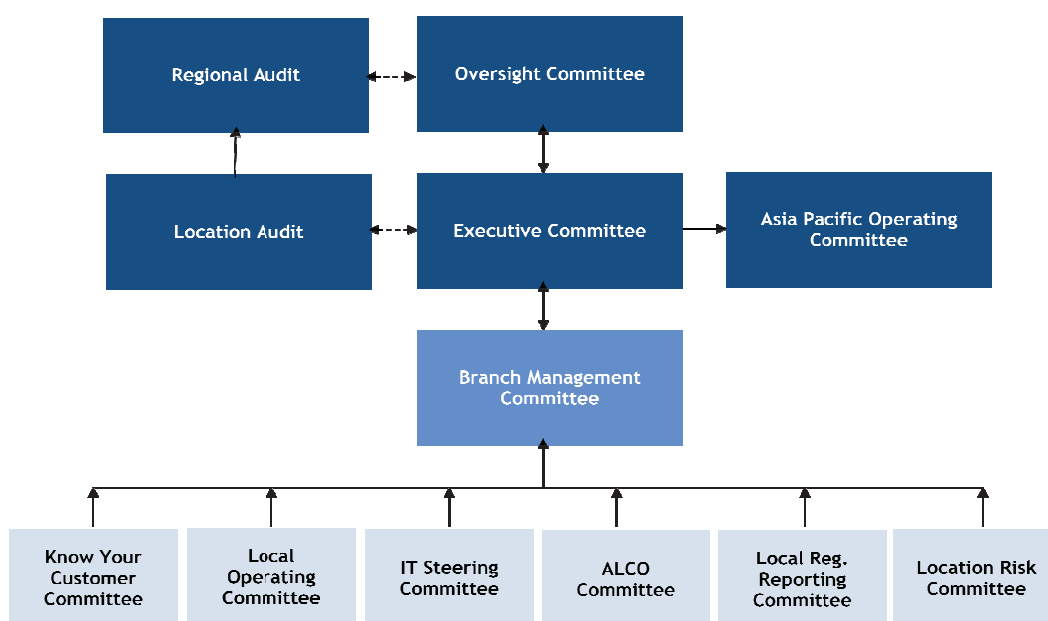
h . Laporan Kegiatan Tata Kelola Bank

Bank selalu berkomitmen untuk senantiasa patuh terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia guna mendukung keberadaan bisnis jangka panjang di Indonesia. Dalam bidang tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), Bank tetap konsisten dalam menjalankan fungsi pengawasan yang dapat menunjang kegiatan bisnis dan pengelolaan risiko yang optimal guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Untuk menjalankan hal tersebut Bank memiliki fungsi-fungsi pendukung yang terdapat dalam struktur *governance* Bank seperti Oversight Committee, Branch Management Committee, Location Operating Committee, ALCO committee, AML/KYC Committee, IT Steering Committee dan Regulatory Reporting Committee. Masing-masing komite memiliki *charter* dan keanggotaan serta melakukan pertemuan secara rutin dan memiliki *minutes* yang disusun untuk mendapatkan tindak lanjut.

Governance Structure

J.P.Morgan Chase Bank, N.A. ,Jakarta



Oversight Committee

Guna memastikan agar pelaksanaan kegiatan fungsi manajemen Bank berjalan efektif, *Oversight Committee* secara berkala bertugas melakukan pengawasan serta memberi arahan kepada manajemen Bank. Anggota *Oversight Committee* terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari wakil-wakil lini bisnis dan mengadakan pertemuan bersama Tim Manajemen Bank setiap 3 bulan sekali.

Selama tahun 2013, komite telah melakukan pertemuan sebanyak empat (4) kali dimana dua diantaranya dihadiri secara fisik oleh semua anggota di Indonesia. Masing-masing pertemuan mengagendakan isu-isu yang menyangkut aspek pemantauan kegiatan rencana bisnis (termasuk persetujuan rencana bisnis), aspek operasional, legal, sumber daya manusia dan kepatuhan dimana dalam pertemuan tersebut pihak manajemen mendapatkan pengarahan dari anggota Oversight Committee. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan kepada manajemen Bank melalui komite-komite yang dibentuk. Dalam rapat ini, setiap anggota komite mendapatkan laporan hasil kegiatan bisnis untuk masing-masing kuartal.

Branch Management Committee

Branch Management Committee mengadakan pertemuan sebulan sekali yang dipimpin oleh pejabat direksi Bank dan para pejabat eksekutif guna membahas isu-isu yang berkaitan dengan masalah umum yang terjadi di perusahaan. Semua manajer lini yang melapor ke *Senior Country Officer* memberikan masukan mengenai apa yang terjadi di masing-masing bagian untuk mendapatkan masukan dan tindak lanjut. Selama tahun 2013, telah dilakukan pertemuan selama 12 kali.

Location Operating Committee

Location Operating Committee (LOC) adalah sebuah komite yang dibentuk untuk membahas semua isu yang terdapat dalam kegiatan operasional Bank termasuk sistem, teknologi, infrastruktur, kepatuhan, audit dan lain-lain. Anggotanya terdiri dari masing-masing wakil yang berasal dari bagian terkait seperti bagian operasional, teknologi, HR, general administration, kepatuhan, audit dan keuangan. Total pertemuan selama tahun 2013 sebanyak 12 kali.

ALCO

Kondisi likuiditas menjadi fokus rapat ALCO yang diadakan setiap bulan sekali dan dihadiri oleh masing-masing anggota yang berasal dari berbagai bagian yang relevan. Rapat ALCO ditujukan untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi pasar baik domestik maupun kondisi pasar internasional disamping fungsi-fungsi lain seperti kajian atas kondisi likuiditas Bank, perencanaan likuiditas serta stress test untuk kondisi likuiditas dalam berbagai macam skenario.

Di dalam rapat ALCO juga dibahas *trend* dari sumber pendanaan Bank yang berasal dari pihak ketiga dan juga aktivitas perkreditan. ALCO juga bertugas untuk memonitor portfolio obligasi pemerintah dan membahas strategi yang diperlukan untuk mencermati situasi pasar yang terjadi untuk tujuan mitigasi risiko. Rapat juga membuat laporan mengenai kondisi permodalan Bank sekaligus membahas berbagai aspek yang menyangkut kinerja keuangan Bank (termasuk didalamnya pembahasan kondisi likuiditas Bank dan persetujuan perhitungan suku bunga dasar kredit - SBDK). Rapat ALCO juga memberikan persetujuan atas perubahan limit terkait likuiditas dan kebijakan yang menyangkut *Transfer Pricing*. Disamping itu ALCO juga melaporkan kegiatan pemantauan harian atas hasil *stress testing* dana pihak ketiga untuk memastikan agar Bank mengambil tindakan yang diperlukan pada saat terjadinya kondisi pengambilan dana dalam jumlah yang sangat besar, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (Bank menetapkan batas *threshold* 80% untuk *stress*

testing perubahan posisi dana pihak ketiga dalam satu hari). Selama tahun 2013, tidak terjadi kondisi dimana dalam satu hari terjadi penurunan posisi dana pihak ketiga diatas batas maksimal yang telah ditentukan

Selama tahun 2013, rapat ALCO diadakan sebanyak 12 kali dimana 4 diantaranya digabung bersama rapat *Risk Committee meeting* yang membahas mengenai laporan hasil profil risiko Bank.

Risk Committee

Risk Committee meeting mengadakan pertemuan setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membahas hasil penilaian terhadap beberapa indikator risiko yang dihadapi Bank. Risiko yang dibahas terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Rapat dilakukan sebanyak empat kali bersamaan dengan diadakannya rapat ALCO.

IT Steering Committee/IT Council

IT Steering Committee/IT Council bertugas dan bertanggung jawab dalam hal penentuan perencanaan dan kebijakan Bank yang terkait dengan masalah-masalah yang menyangkut teknologi informasi termasuk dalam hal kegiatan rencana bisnis Bank. Komite ini mengawasi pelaksanaan penambahan infrastruktur yang dapat menambah efisiensi jalannya operasional Bank secara berkelanjutan. Pertemuan rutin dilakukan setiap bulan.

Local Regulatory Committee

Local Regulatory Committee bertugas untuk membahas semua pelaporan baru yang menyangkut kegiatan pelaporan Bank dalam ke Bank Indonesia seperti pembahasan aturan baru, pengenaan penalti, inisiatif-inisiatif baru dsb. Rapat diadakan dua bulan sekali dan bisa diadakan rapat *ad hoc* apabila dianggap perlu.

AML/KYC Committee

AML/KYC committee bertugas untuk memantau dan memastikan kepatuhan Bank terhadap kegiatan anti-pencucian uang dan pendanaan terorisme. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan kegiatan pemantauan transaksi dan pengenalan nasabah. Bagian ini juga memastikan setiap karyawan menjalankan pelatihan rutin dari waktu ke waktu.

PENGUNGKAPAN RISIKO-RISIKO & PERMODALAN

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

Berikut ini kami sajikan pengungkapan atas eksposur risiko-risiko terkait dengan ketentuan peraturan Bank Indonesia:

Risiko Kredit

Bank mengadopsi prinsip-prinsip dasar kehati-hatian untuk menilai dan mengelola eksposur risiko kredit. Kualitas kredit merupakan tanggung jawab bersama dari semua manajer bisnis dan *Credit Officer* serta dukungan operasional dalam penyaluran kredit dilakukan oleh tim *Operation* Bank. Perusahaan memiliki filosofi bahwa setiap anggota perusahaan memiliki tanggung jawab bersama dalam menjalankan manajemen risiko yang *prudent*.

Berikut merupakan prinsip-prinsip kunci dari manajemen risiko kredit yang diadopsi oleh Bank :

- Semua risiko kredit secara akurat dinilai, disetujui dengan benar, selalu dipantau dan dikelola secara aktif oleh tim Client Credit Management yang independen dari bisnis.

- Semua kredit yang diberikan oleh perusahaan harus disetujui , didokumentasikan dan dipantau sesuai dengan kebijakan Kredit yang berlaku secara *firmwide*.
- Persetujuan dan pengelolaan eksposur kredit dalam perusahaan melibatkan tanggung jawab pada tiga tingkatan, yaitu pada tingkat fasilitas , nasabah dan *Group Family*.
- Nilai Risiko merupakan elemen penting dalam proses persetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit.
- Risiko Konsentrasi dikelola melalui *Group Family*, segmen industri dan batas eksposur setiap negara. Dalam mengelola konsentrasi risiko, Bank mentaati norma-norma kehati-hatian yang diberikan OJK termasuk Batas Maksimum Pemberian Kredit

Risiko Pasar

Dalam pengelolaan risiko pasar atas eksposur aktivitas perdagangan surat berharga dan nilai tukar, Bank kami telah menggunakan metode *Value-at-Risk* (VaR) yang memperhitungkan batas kerugian maksimum yang dapat diterima oleh Bank dengan tingkat kepercayaan atau confidence level 99%. Bank telah menentukan batasan limit berdasarkan besaran nilai *Value-at-Risk* (VaR), *IR Basis Point Value* (BPV) dan *FX Net Open Position* (NOP) yang dihitung dan dipantau secara harian oleh unit yang independen dari *treasury dealing room*. Disamping itu Bank juga telah menetapkan *Stop Advisory Limit* dalam rangka pemantauan atas kerugian yang dapat ditimbulkan dari aktivitas perdagangan surat berharga dan nilai tukar. Untuk meyakinkan tingkat kepercayaan hasil perhitungan VaR, telah dilakukan proses *Back Testing* secara berkala untuk dilaporkan setiap bulan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan *Stress Testing* untuk menguji ketahanan Bank apabila menghadapi beberapa skenario ekstrim dari pergerakan harga pasar.

Pemantauan atas eksposur risiko pasar dilakukan oleh tim *Market Risk Regulatory Reporting Asia* yang secara harian dan berkala mengirimkan laporan-laporan hasil perhitungan VaR, BPV, NOP untuk meyakinkan tidak terjadinya pelanggaran batasan limit yang telah ditentukan. Atas semua informasi eksposur risiko pasar termasuk *Stress Testing* dan *Back Testing* telah didiskusikan dalam rapat triwulanan Risk Committee dan rapat bulanan ALCO dengan melibatkan bagian lain seperti kredit, finance dan departemen lainnya untuk memutuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

Bank juga telah melakukan pengukuran atas eksposur risiko suku bunga di *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in Banking Book* yang terutama berasal dari Dana Pihak Ketiga, Pinjaman Dari/Penempatan Kepada Bank Lain, Surat Berharga AFS, dan Kredit Yang Diberikan melalui besaran *Value-at-Risk* (VaR) dan *IR Basis Point Value* (BPV) yang didiskusikan dalam rapat bulanan ALCO.

Risiko Operasional

Risiko operasional didefinisikan sebagaimana risiko kerugian yang ditimbulkan akibat dari kegagalan suatu proses atau sistem, faktor manusia ataupun kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengantisipasi risiko yang bersifat operasional, Bank menerapkan manajemen risiko operasional, dengan cara melakukan langkah-langkah koordinasi guna memastikan bahwa dampak kegagalan operasi yang berasal dari proses internal, sistem dan kesalahan manusia dapat dimitigasi. Guna memastikan agar segala kegiatan Bank sejalan dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan, Bank telah memiliki Struktur Organisasi dan Struktur Governance yang dapat memitigasi risiko tadi. Setiap lini bisnis diharapkan untuk mengerti dampak dari kegiatan operasional yang dapat ditimbulkan dari setiap aktivitas yang dilakukan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memitigasi setiap kejadian risiko. Setiap bulan, isu-isu yang terkait dengan risiko operasional dibahas dalam rapat Local Operating Committee (LOC) yang dihadiri oleh semua level kepala divisi operasional dibawah *Chief Administrative Officer* (CAO).

Adapun mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol isu-isu yang terkait dengan risiko operasional adalah dengan dengan cara melakukan aktivitas penilaian *Risk Control Self Assessment* (RCSA) oleh setiap divisi. Kegiatan ini untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan kontrol yang terdapat dalam kegiatan pemrosesan transaksi. Setiap kelemahan kontrol yang teridentifikasi akan ditindak lanjuti dalam bentuk *action plan* yang akan dimonitor dan diharapkan untuk tidak terulang di kemudian hari. Demikian juga dalam hal kejadian-kejadian terkait risiko operasional dicatat dan dirangkum melalui pelaporan *Location Operational Risks Scorecard* (LORS) dimana didalamnya telah disusun kerangka parameter untuk menilai batasan-batasan tingkat risiko yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pemantauan kegiatan risiko operasional. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap risiko operasional yang mungkin ditimbulkan tidak memiliki dampak terhadap reputasi perusahaan, peningkatan biaya operasional sekaligus untuk melindungi kepentingan nasabah.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah sebuah risiko dimana sebuah Bank dalam suatu kondisi, walaupun terdapat aset yang cukup namun tidak memiliki sumber daya keuangan yang memadai untuk memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo, atau terpaksa menjadikan sumber daya tersebut dengan biaya yang tinggi. Kerangka manajemen risiko likuiditas di Kantor Cabang Bank (Bank) disusun untuk memastikan sumber-sumber likuiditas tersedia bahkan berlebih selama kondisi pendanaan yang penuh tekanan/*stress* atau saat pasar mengalami gangguan. Manajemen menggunakan berbagai langkah untuk mengurangi risiko likuiditas dengan mempertimbangkan kondisi pasar, kebutuhan pendanaan serta dengan memperhatikan profil Bank.

Manajemen risiko likuiditas dimulai dari tingkat cabang, di mana hasil pelaporan dan analisa memberikan masukan bagi Manajemen tentang evaluasi atas kondisi likuiditas cabang. Model ini terintegrasi secara global dimana JPMorgan Chase & Co melakukan kegiatan pendanaan secara terpusat, serta mengukur risiko likuiditas pada tingkat konsolidasi. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan posisi kas secara global, serta mempertahankan tampilan yang konsisten dari risiko likuiditas serta meminimalkan biaya ekonomi dalam hal pengelolaan posisi likuiditas global. Cabang dalam hal ini bertindak sebagai penerima manfaat dari sumber pendanaan global dan akan melakukan kegiatan peminjaman ataupun memberi pinjaman kepada kantor cabang lainnya di seluruh dunia.

Aset Bank sebagian besar berbentuk mata uang IDR dan USD dan terutama terdiri dari pinjaman, penempatan, investasi dan perdagangan surat berharga. Sumber pendanaan Cabang terutama berasal dari simpanan nasabah yang diperoleh melalui jalur bisnis, pinjaman antar bank maupun pinjaman antar cabang. Manajemen memonitor serta melakukan diversifikasi sumber pendanaan dengan meninjau konsentrasi klien serta dengan memperhatikan rasio-rasio yang bertujuan untuk mencegah eksposur berlebih terhadap sebuah sumber pendanaan tunggal. Likuiditas aset secara terpisah juga dipantau untuk memastikan agar Bank memiliki sumber kas cadangan saat pasar mengalami tekanan.

Komite Manajemen Risiko bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap risiko likuiditas Bank. Komite Risiko bertemu setiap bulan dengan agenda membahas laporan serta menyusun profil likuiditas Cabang serta merinci pedoman dan *limit* yang ditetapkan baik secara internal maupun oleh regulator. Komite ini juga bertugas untuk membahas dan menyetujui setiap Kebijakan terkait Manajemen Risiko Likuiditas serta Rencana Pembiayaan Darurat (*contingency funding plan*) secara tahunan. Komite terdiri dari perwakilan yang berasal dari bagian Treasury, Keuangan, Hukum, Kepatuhan dan fungsi manajemen risiko lainnya termasuk risiko pasar dan risiko kredit, serta dari berbagai lini bisnis terkait.

Tanggung jawab sehari-hari dalam hal manajemen risiko likuiditas diserahkan kepada bagian CIO, yang beroperasi di bawah pengawasan kantor regional.

Bagian CIO / Treasury bertanggung jawab dari hari ke hari melakukan pengawasan dan pengelolaan likuiditas dan memastikan kesesuaian antara peraturan BI / OJK dengan aturan internal terkait kebijakan manajemen risiko likuiditas. Hal ini termasuk strategi likuiditas dan perencanaan kontingensi ; memonitor persyaratan arus kas untuk mengelola kesenjangan pendanaan ; melakukan interaksi secara berkelanjutan terhadap lini bisnis untuk melihat kecenderungan bisnis serta menjaga kebutuhan pendanaan; memonitor dan menjaga akses atas biaya pendanaan yang efektif ; menjaga ketersediaan uang tunai serta jaminan cadangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan kas harian ; serta melakukan *stress test* likuiditas secara bulanan. Kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang komprehensif ini bertujuan untuk menjamin Cabang mempertahankan likuiditas yang memadai serta kewajiban kas juga termasuk selama periode pasar mengalami tekanan.

Bagian CIO / Treasury memonitor profil likuiditas Bank melalui berbagai alat, laporan dan prosedur yang tersedia. Lini bisnis memberikan laporan sehari-hari mengenai kebutuhan pendanaan mereka dan berkomunikasi apabila terjadi perubahan signifikan dalam kebutuhan pendanaan atau kegiatan deposito. Sebuah rincian kesenjangan pendanaan laporan arus kas masuk dan arus keluar berdasarkan tanggal jatuh tempo kontrak aset dan kewajiban, menggabungkan proyeksi posisi klien dan perdagangan tertentu, termasuk dari pos-pos neraca, dengan menggunakan asumsi yang konservatif. Bagian CIO / Treasury beroperasi untuk menjaga kesenjangan aliran kas, yang mengatur ketergantungan atas ketersediaan sumber likuiditas jangka pendek untuk mengisi kebutuhan yang diperkirakan melalui kegiatan pasar antar Bank. Selain itu, di bawah kerangka kerja manajemen risiko likuiditas, tim CIO / Treasury melakukan serangkaian penilaian atas rasio internal untuk memastikan terjaganya profil likuiditas / pendanaan Bank. Bagian CIO / Treasury, di bawah pengawasan kantor regional, memastikan kepatuhan atas *limit* / pedoman yang ditetapkan melalui rasio-rasio, serta mengevaluasi pendanaan atau mengambil tindakan bisnis yang diperlukan untuk memastikan kepatuhan.

Bank mempertahankan likuiditas cadangan terhadap gangguan yang tak terduga dalam pasar pendanaan. Cadangan likuiditas ini terdiri dari aset yang paling likuid dan mudah dipasarkan. Besarnya cadangan likuiditas mencerminkan jangkauan dan lingkup operasi bisnis Bank dan profil neraca, yang sesuai dengan toleransi risiko yang ditetapkan. Bank mempertahankan cadangan likuiditas yang cukup untuk memastikan bahwa:

- Dalam berbagai kondisi scenario stress, Bank mempertahankan likuiditas kontingensi 30 hari yang cukup untuk menutupi arus kas keluar yang tak terduga
- Bank mematuhi semua standar likuiditas yang sesuai dengan aturan
- Bank memiliki cadangan yang cukup untuk keperluan kliring harian

Adalah tugas dari manajemen untuk memastikan ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban yang diperlukan baik dalam kondisi normal dan maupun dalam periode tekanan. Semua kebijakan diambil untuk memastikan agar setiap penggunaan dan perubahan sumber dana, baik yang terkait dengan kegiatan bisnis, dan / atau terkait dengan perubahan aturan tercermin dalam praktek manajemen risiko likuiditas Bank. Sebagai bagian dari proses perencanaan dana kontingensi, penilaian berkelanjutan dari berbagai skenario pendanaan saat periode tekanan dilakukan untuk memastikan agar sumber-sumber likuiditas tersedia untuk memenuhi kebutuhan arus kas, termasuk yang timbul dari posisi *off exposure* neraca dan kewajiban pendanaan kontingensi. Berbagai skenario diuji meliputi berbagai macam kejadian-kejadian istimewa yang terjadi di pasar. *Stress test* ini ditinjau oleh Komite Risiko Lokal secara teratur dan mengukur potensi risiko likuiditas di bawah asumsi keterbatasan akses likuiditas. Rincian secara periodik ditinjau oleh bagian CIO / Treasury, dan Komite Risiko Lokal bersama kantor Regional.

Selain itu, untuk produk-produk baru atau ekspansi usaha yang diusulkan, tim CIO / Treasury bekerja sama dengan bagian bisnis untuk memastikan hal tersebut terkait dengan perubahan dalam sumber pendanaan yang berasal dari neraca serta mengevaluasi implikasinya terhadap posisi likuiditas Bank.

Risiko Kepatuhan

Bank telah memiliki unit Kepatuhan yang bekerja sama dengan fungsi *control unit* lainnya untuk mengelola risiko kepatuhan. Dari sisi strategi pengelolaan risiko kepatuhan, unit Kepatuhan akan memastikan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, mengelola risiko kepatuhan termasuk dalam rencana penerbitan produk dan pelaksanaan aktivitas baru, memastikan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan pemenuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui rapat-rapat komite yang terkait. Semua permasalahan penting yang terkait dengan kepatuhan akan dieskalasikan ke Pimpinan untuk memastikan adanya *corrective action plan* termasuk tata kelola dalam pengelolaan dan monitoring penyelesaiannya. Selain itu unit Kepatuhan juga menggunakan *assessment tool* dalam memantau dan mengendalikan risiko kepatuhan.

Dalam rangka proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko kepatuhan, selain menggunakan *self-assessment checklist* yang dilakukan secara berkala dan manual, Bank telah juga memulai proses manajemen risiko yang dilakukan secara sistematis menggunakan sistem *Compliance Assessment Testing & Tracking System (CATTS)* untuk semua produk Bank. Hal ini digunakan untuk dapat mengukur risiko kepatuhan secara lebih sistematis dan sekaligus digunakan untuk menyiapkan *testing* atau pemeriksaan. Satuan Kerja Kepatuhan akan bekerja sama dengan unit bisnis serta fungsi kontrol yang lain seperti Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal dalam melakukan proses pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan. Disamping itu, Bank kami selama ini juga telah melaksanakan proses pengukuran dan pemantauan yang tercakup dalam Program Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Teroris (APU/PPT) sesuai ketentuan yang dikeluarkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) diantaranya melalui pertemuan rutin *AML/KYC Committee* serta penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT).

Setiap produk dan aktivitas Bank telah melalui standar analisa kepatuhan yang dilakukan sebelum dikeluarkannya produk dan aktivitas baru. Guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat aktif sejak proses analisa produk dan aktivitas baru, penyelenggaraan pelatihan topik-topik kepatuhan, sosialisasi peraturan baru, penggunaan sistem teknologi informasi, sentralisasi/desentralisasi pemrosesan transaksi dan non-transaksi, serta memberikan nasihat atas berbagai transaksi. Peningkatan kontrol risiko kepatuhan antara lain dilaksanakan melalui pembuatan *standard operating procedure* (SOP) di masing-masing lini bisnis yang mencantumkan aspek kepatuhan secara spesifik.

Pada umumnya risiko kepatuhan Bank berada pada aktivitas treasury hal ini disebabkan besarnya volume transaksi, ketentuan perbankan yang berlaku dan kemungkinan penalti. Untuk itu Satuan Kerja Kepatuhan telah ikut menyusun dan senantiasa mengkinikan *Treasury Dealing Room Guideline* Bank. Sesuai dengan *operating model* Bank sebagai *global Bank*, Satuan Kerja Kepatuhan juga memberi perhatian khusus atas pelaksanaan sistem informasi teknologi serta sentralisasi/desentralisasi pemrosesan transaksi dan non-transaksi untuk memastikan terjaganya kerahasiaan Bank dan pemenuhan peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2013, sejalan dengan strategi bisnis Bank yang akan fokus kepada peningkatan fungsi intermediasi melalui aktivitas perkreditan dan pendanaan Bank dapat meningkatkan profil risiko kepatuhan Bank. Oleh karena itu, Bank akan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan di bidang perkreditan dari waktu ke waktu. Untuk aktivitas pendanaan, Bank akan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU/PPT).

Untuk menjaga risiko kepatuhan yang mungkin timbul sehubungan dengan realisasi inisiatif *global corporate Bank*, sepanjang tahun 2013 perhatian Bank terus ditujukan pada kesiapan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan serta penguatan pemahaman atas ketentuan dan peraturan Bank Indonesia yang berlaku, perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur dan pengendalian terkait dengan aktivitas perkreditan dan penggalangan dana.

Risiko Reputasi

Reputasi risiko adalah sebuah risiko dimana dalam sebuah kegiatan, situasi, transaksi ataupun investasi akan dapat mengurangi level integritas perusahaan oleh klien, pemegang saham, karyawan maupun masyarakat. Adalah tanggung jawab dari masing-masing lini bisnis untuk memastikan berjalannya manajemen risiko reputasi yang efektif bagi Bank. Di level regional, Bank memiliki komite yang dinamakan "Reputation Risk Committee" (RRC). Komite ini bertugas untuk mereview kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan risiko reputasi dimana masing-masing lini bisnis memiliki prosedur untuk membuat eskalasi ke pimpinan guna memastikan berjalannya mitigasi risiko reputasi.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank memiliki reputasi yang sangat baik dalam dunia perbankan internasional dengan selalu menjunjung tinggi etika bisnis dan kepatuhan atas undang-undang serta peraturan yang berlaku. Bank telah mengimplementasikan *Code of Conduct Standard* atau Standar Kode Etik Karyawan disertai pengawasan yang ketat di setiap lini organisasi yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

Risiko Hukum

Bank telah memiliki Unit Hukum yang bekerja sama dengan fungsi-fungsi kontrol lainnya seperti dengan unit kepatuhan untuk mengelola risiko hukum. Unit Hukum ini berada langsung dibawah naungan kantor regional yang membidangi hukum untuk wilayah Asia Pasifik.

Mekanisme pengendalian risiko hukum yang dijalankan Unit Hukum Bank mencakup namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

1. Memiliki kebijakan dan prosedur hukum tertulis yang mengikat Unit Legal maupun unit-unit lainnya di dalam Bank
2. Mengkaji dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap bisnis, operasional, produk maupun aktivitas Bank
3. Melakukan analisa aspek hukum terhadap produk, aktivitas, prosedur maupun operasional Bank baik yang baru maupun yang telah ada dari waktu ke waktu
4. Mengkaji kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain untuk melindungi Bank dan memitigasi risiko hukum
5. Menangani dan memonitor masalah hukum yang dihadapi oleh Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan
6. Membangun alur komunikasi yang efektif serta memberikan penyuluhan hukum kepada unit-unit bisnis dan fungsi-fungsi yang terkait untuk memastikan kesadaran dampak dari risiko hukum.

Dalam menjalankan tugasnya Unit Hukum dibantu oleh Konsultan Hukum eksternal yang diawasi secara langsung oleh Unit Hukum Bank.

Risiko Strategik

Pelaksanaan manajemen risiko strategik dilakukan oleh tim manajemen kantor cabang yang berada langsung dibawah naungan kantor regional yang membidangi pengembangan bisnis untuk wilayah Asia Pasifik. SCO yang merupakan Kepala Cabang memegang peranan penting dalam mengembangkan strategi Cabang. SCO melakukan diskusi secara rutin setiap bulan dengan unit-unit bisnis di dalam Rapat Manajemen Cabang (BMC) untuk membahas perkembangan bisnis masing-masing unit, pergerakan pasar dan perubahan peraturan, dan perubahan kebijakan internal. Terkait dengan inisiatif bisnis baru, Bank memiliki kebijakan *New Business Initiative Approval* (NBIA). Kebijakan NBIA ini memberi kerangka yang mendorong inovasi dan penyelaman produk baru dan secara bersamaan secara terus-menerus memastikan risiko-risiko diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan selama pelaksanaan implementasi.

Strategi dan rencana bisnis Cabang untuk 3 tahun ke depan disusun setiap tahun mengikuti peraturan Bank Indonesia. Strategi dan rencana bisnis Bank dikaji dan disetujui oleh rapat BMC dan Oversight Committee. Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui pembahasan analisa pencapaian keuangan yang dilakukan secara berkala dengan pihak manajemen/direksi dengan membandingkan pencapaian dari rencana awal.

Pengungkapan Kualitatif Permodalan

Struktur permodalan terutama terdiri dari Dana Usaha Cabang yang berasal dari kantor pusat sebesar USD 270 Juta dan IDR 324.72 Milyar yang dideklarasikan sebagai modal Cabang. Dana usaha ini diperoleh Cabang melalui proses persetujuan modal dari manajemen di kantor pusat Bank, dibukukan sebagai pinjaman pasar uang yang tidak dikenakan bunga.

Komponen-komponen lainnya di dalam struktur permodalan Cabang meliputi laba-laba tahun lalu yang tidak di transfer ke kantor pusat, tambahan modal pelengkap berupa cadangan umum aset produktif serta komponen pengurang berupa selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif. Besaran modal yang dibutuhkan Cabang ditentukan dan dibahas dalam rapat ALCO bersama dengan unit-unit bisnis dan manajemen Cabang. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tingkat modal Cabang adalah:

- Proyeksi pertumbuhan bisnis dalam 3 tahun ke depan
- Pemenuhan rasio-rasio Keuangan utama dan risiko-risiko yang diambil Cabang, terutama KPMM, PDN, dan BMPK
- Antisipasi terhadap perubahan peraturan permodalan di Indonesia, terutama terkait dengan penerapan aturan Basel.

AKTIVITAS SOSIAL DAN KONTRIBUSI POLITIK

“At JPMorgan Chase, corporate responsibility is about what we do every day in our businesses and how we do it. We are committed to managing our businesses to create value for our consumer and corporate clients as well as our shareholders, communities and employees and to being a responsible corporate citizen”

Dalam menjalankan misi sosialnya, JPMorgan Chase memiliki berbagai kegiatan CSR melalui cabang-cabangnya yang ada di seluruh dunia dibawah koordinasi sebuah yayasan yang dinamakan *JPMorgan Chase Foundation*.

Selama tahun 2013 dan berlanjut di tahun 2014, Bank melakukan beberapa program kegiatan CSR dalam berbagai bidang antara lain:

1. Dalam bidang kesehatan masyarakat – bekerjasama dengan “Planet Water Foundation”, sebuah lembaga nirlaba yang berpusat di Amerika Serikat, Bank mendirikan beberapa fasilitas menara air (Aqua Towers Facility) di Lombok dan Jakarta sekaligus memberikan pendidikan bagi para siswa sekolah dasar tentang pentingnya kebersihan tangan dan sanitasi lingkungan. Program ini telah berjalan kurang lebih 3 tahun dan mendapat sambutan yang baik dari para pemangku kepentingan di tempat masing-masing.
2. Dalam bidang pemberdayaan ekonomi – berkerjasama dengan “Yayasan Kopernik”, sebuah lembaga nirlaba yang berada di Bali, kami menjalankan program pengembangan kios kecil berbasis teknologi (“tech-kiosks”) yang bertujuan untuk menyalurkan barang-barang berteknologi tepat guna bagi masyarakat di pedalaman sekaligus mendorong kegiatan kewirausahaan. Program yang dinamakan “Tools for Growth” ini telah berhasil membangun sebanyak 50 *tech-kiosks* di beberapa kota di Nusa Tenggara Timur. Disamping itu, kegiatan ini juga memberikan askes pendanaan kepada para pemilik kios serta memberikan training bagi mereka tentang perlunya pengelolaan usaha, pengetahuan keuangan seperti pengelolaan arus kas, pelaporan akuntansi, pemasaran dan lain-lain.

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik selama tahun 2013.

LAPORAN KEUANGAN

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana & Rekan dengan pendapat **“Wajar Tanpa Pengecualian” (Lampiran I)** yang disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Lampiran

**PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO
DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK**

Tabel 1.b Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

		(dalam jutaan rupiah)	
KOMPONEN MODAL		31 Desember 2013	31 Desember 2012
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL		
A	Dana Usaha		
1	Dana Usaha	3,502,615	1,462,750
2	Modal disetor	321	321
B	Cadangan		
1	Cadangan Umum		
2	Cadangan Tujuan		
C	Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	29,143	-
D	Laba (rugi) tahun-tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)		
E	Dana Setoran Modal		
F	Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%)		
G	Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari peningkatan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)		
H	Revaluasi aset tetap (45%)		
I	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(140,143)	(48,830)
J	Penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		
K	Selisih Kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>		
L	Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	111,457	43,527
M	Faktor pengurang modal		
	Eksposur sekuritisasi		
II	MODAL BANK ASING (Jumlah A s.d L-M)	3,503,393	1,457,768
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	8,916,535	3,739,974
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	926,175	1,216,400
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	828,150	1,142,463
A	Metode Standar		
B	Metode Internal		
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)]	32.83%	23.90%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					31 Desember 2012				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,462,032	-	-	-	3,462,032	2,513,132	-	-	-	2,513,132
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,796,123	-	-	-	4,796,123	832,750	-	-	-	832,750
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18,208	-	-	-	18,208	20,022	-	-	-	20,022
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,868	-	-	-	2,868	3,420	-	-	-	3,420
9	Tagihan Kepada Korporasi	4,501,337	156,455	5,235	847,130	5,510,157	2,755,443	-	9,128	659,907	3,424,478
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	32,624	-	-	-	32,624	38,214	-	-	-	38,214
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	12,813,192	156,455	5,235	847,130	13,822,012	6,162,981	-	9,128	659,907	6,832,016

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,413,788	48,244	-	-	-	3,462,032	1,214,343	1,298,789	-	-	-	2,513,132
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	2,844,901	1,951,222	-	-	-	4,796,123	832,750	-	-	-	-	832,750
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	1,253	789	16,166	-	18,208	28	547	1,236	18,211	-	20,022
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	223	1,511	1,134	-	-	2,868	84	1,491	1,845	-	-	3,420
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,196,878	1,432,682	880,597	-	-	5,510,157	2,300,332	269,459	854,687	-	-	3,424,478
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	32,624	-	-	-	-	32,624	36,016	-	-	2,198	-	38,214
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	9,488,414	3,434,912	882,520	16,166	-	13,822,012	4,383,553	1,570,286	857,768	20,409	-	6,832,016

Tabel 2.3.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	(dalam jutaan rupiah)	
												Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2013												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	32,859	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	847,129	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,297,128	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	2,431,168	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	597,873	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	18,208	-	-	2,868	-	-	-	-
20	Lainnya	3,462,032	-	-	4,796,123	-	-	-	-	303,999	-	32,624	-
	Total	3,462,032	-	-	4,796,123	18,208	-	-	2,868	5,510,156	-	32,624	-
	31 Desember 2012												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	26,021	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	644,293	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	503,662	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	998,070	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	5,783	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	484,265	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	221,311	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	20,022	-	-	3,420	-	-	-	-
20	Lainnya	2,513,132	-	-	832,750	-	-	-	-	541,073	-	38,214	-
	Total	2,513,132	-	-	832,750	20,022	-	-	3,420	3,424,478	-	38,214	-

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)											
No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013					31 Desember 2012				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan	12,813,192	156,455	5,235	847,130	13,822,012	6,162,981	-	9,128	659,907	6,832,016
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impaired</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Wilayah I	DKI Jakarta, Jawa Barat & Banten
Wilayah II	Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta
Wilayah III	Sumatera & Sekitarnya
Wilayah IV	Diluar wilayah I, II dan III

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
(1)	(2)	(3)					
	31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	32,859	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	847,129	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	1,297,128	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	2,431,168	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	597,873	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	21,076	-	-	-	-	-
20	Lainnya	8,594,778	-	-	-	-	-
	Total	13,822,011	-	-	-	-	-
	31 Desember 2012						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	26,021	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	644,293	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	503,662	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	998,070	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	5,783	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	484,265	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	221,311	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	23,442	-	-	-	-	-
20	Lainnya	3,925,169	-	-	-	-	-
	Total	6,832,016	-	-	-	-	-

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

31 Desember 2013																(dalam jutaan rupiah)			
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih																
			Peringkat Jangka Panjang										Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-					
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	A+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)					
PT ICRA Indonesia	[ldr] AAA	[ldr] AA+s.d [ldr]AA-	[ldr] A+s.d [ldr]A-	[ldr] BBB+s.d [ldr]BBB-	[ldr] BB+s.d [ldr]BB-	[ldr] B+s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr] B-	[ldr] A1+s.d [ldr]A1	[ldr] A2+s.d [ldr]A2	[ldr] A3+s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr] A3+s.d id A4								
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA3 s.d id A4								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Fitch Rating	-	-	-	-	3,462,032	-	-	-	-	-	-	-	3,462,032				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	1,705,782	-	-	-	2,378,044	-	-	-	-	-	712,297	4,796,123				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,208	18,208				
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,868	2,868				
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,510,157	5,510,157				
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32,624	32,624				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	Total	-	-	1,705,782	-	3,462,032	2,378,044	-	-	-	-	-	-	6,276,154	13,822,012				

31 Desember 2012																(dalam jutaan rupiah)			
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih																
			Peringkat Jangka Panjang								Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Total
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-					
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3					
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3					
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	A+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)					
			PT ICRA Indonesia	[ldr] AAA	[ldr] AA+s.d [ldr]AA-	[ldr] A+s.d [ldr]A-	[ldr] BBB+s.d [ldr]BBB-	[ldr] BB+s.d [ldr]BB-	[ldr] B+s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr] B-	[ldr] A1+s.d [ldr]A1	[ldr] A2+s.d [ldr]A2	[ldr] A3+s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr] A3					
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)				
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Fitch Rating	-	-	-	-	2,513,132	-	-	-	-	-	-	-	2,513,132				
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	-	1,213	3,435	211,606	424	-	-	-	-	-	616,072	832,750				
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20,022	20,022				
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,420	3,420				
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,424,478	3,424,478				
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	38,214	38,214				
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	Total	-	-	1,213	3,435	2,724,738	424	-	-	-	-	-	-	4,102,206	6,832,016				

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)																	
No	Variabel yang mendasari	31 Desember 2013							31 Desember 2012								
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun -≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun -≤ 5 tahun	> 5 tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL																	
1	Suku Bunga	7,000	10,050,788	3,225,050	174,107	171,515	174,107	-	174,107	959,590	6,920,025	2,553,938	158,851	105,061	158,851	-	158,851
2	Nilai Tukar	27,168,502	16,309,172	300,000	3,581,488	3,326,633	3,581,488	-	3,581,488	29,791,216	16,605,494	-	237,973	737,677	237,973	-	237,973
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	27,175,502	26,359,960	3,525,050	3,755,595	3,498,148	3,755,595	-	3,755,595	30,750,806	23,525,519	2,553,938	396,824	842,738	396,824	-	396,824
BANK SECARA KONSOLIDASI																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank Secara individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK	Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	1,679,348	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	1,679,348	-	-

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Resiko Kredit - Bank Secara Individua

(dalam jutaan rupiah)																													
No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013												ATMR	Beban Modal	31 Desember 2012												ATMR	Beban Modal
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit														Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit													
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%	20%			35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)				
A	Eksposur Neraca																												
	1 Tagihan Kepada Pemerintah	3,462,032	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,513,132	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	2 Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	4 Tagihan Kepada Bank	1,951,222	2,383,549	-	-	-	461,352	-	-	-	-	-	707,386	56,591	-	798,514	-	-	-	34,236	-	-	-	-	176,821	14,146			
	5 Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	18,208	-	-	-	-	-	-	-	-	6,373	510	-	-	20,022	-	-	-	-	-	-	-	7,008	561			
	6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	7 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	2,868	-	-	-	2,151	172	-	-	-	-	-	-	3,420	-	-	-	2,565	205			
	9 Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	2,392,563	-	3,117,594	-	-	4,313,876	345,110	1,213,075	77,100	-	-	-	85,000	-	2,049,303	-	-	2,107,223	168,578			
	10 Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	11 Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	28,418	-	-	28,418	2,273	-	-	-	-	-	-	-	33,900	-	-	-	33,900	2,712		
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	Total Eksposur Neraca	5,413,254	2,383,549	18,208	-	-	2,853,915	2,868	3,146,012	-	-	5,058,203	404,656																
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif																												
	1 Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	2 Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	4 Tagihan Kepada Bank	-	28,917	-	-	-	47,852	-	-	-	-	-	29,709	2,377	-	23,577	-	-	-	91,389	-	-	-	-	50,410	4,033			
	5 Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	6 Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	7 Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	9 Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	1,404,731	-	-	1,404,731	112,378	-	-	-	-	-	-	495,016	-	-	-	495,016	39,601			
	10 Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	11 Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
12 Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	Total Eksposur TRA	-	28,917	-	-	-	47,852	-	1,404,731	-	-	1,434,440	114,755	-	23,577	-	-	-	91,389	-	495,016	-	-	-	545,426	43,634			
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)																												
	1 Tagihan Kepada Pemerintah	221,865	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,268	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	4 Tagihan Kepada Bank	-	79,187	-	-	-	4,352,526	-	127,781	-	-	2,319,881	185,591	-	94,941	-	-	-	1,246,883	-	34,887	-	-	-	677,317	54,185			
	5 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			
	6 Tagihan Kepada Korporasi	-	2,390	-	-	-	-	-	103,533	-	-	104,011	8,321	-	36,536	-	-	-	-	-	182,405	-	-	-	189,712	15,177			
7 Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-				
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	221,865	81,577	-	-	-	4,352,526	-	231,314	-	-	2,423,892	193,911	2,268	131,477	-	-	-	1,246,883	-	217,292	-	-	-	867,029	69,362			

(dalam jutaan rupiah)

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Teknik Mitigasi Resiko Kredit - Bank Secara individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013						31 Desember 2012					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(3)-(4)+(5)+(6)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(9)-[(10)+(11)+(12)]*(13)
A	Eksposur Neraca												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,462,032	-	-	-	-	3,462,032	2,513,132	-	-	-	-	2,513,132
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,796,123	-	-	-	-	4,796,123	832,750	-	-	-	-	832,750
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	18,208	-	-	-	-	18,208	20,022	-	-	-	-	20,022
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,868	-	-	-	-	2,868	3,420	-	-	-	-	3,420
9	Tagihan Kepada Korporasi	5,510,157	1,196,281	-	-	-	4,313,876	3,424,478	1,375,175	-	-	-	2,049,303
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	28,418	-	-	-	-	28,418	38,214	-	-	-	-	38,214
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	13,817,806	1,196,281	-	-	-	12,621,525	6,832,016	1,375,175	-	-	-	5,456,841
B	Eksposur Rekening Administratif												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	76,769	-	-	-	-	76,769	114,966	-	-	-	-	114,966
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,404,731	-	-	-	-	1,404,731	495,016	-	-	-	-	495,016
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	1,481,500	-	-	-	-	1,481,500	609,982	-	-	-	-	609,982
C	Eksposur Counterparty Credit Risk												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	221,865	-	-	-	-	221,865	1,681,616	1,679,348	-	-	-	2,268
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,559,494	-	-	-	-	4,559,494	1,376,711	-	-	-	-	1,376,711
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	105,923	-	-	-	-	105,923	218,941	-	-	-	-	218,941
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	4,887,282	-	-	-	-	4,887,282	3,277,268	1,679,348	-	-	-	1,597,920
	Total (A+B+C)	20,186,588	1,196,281	-	-	-	18,990,307	10,719,266	3,054,523	-	-	-	7,664,743

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Ekposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,462,032	-	-	2,513,132	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,796,123	2,658,607	707,385	832,750	176,821	176,821
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	18,208	6,373	6,373	20,022	7,008	7,008
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2,868	2,151	2,151	3,420	2,565	2,565
9	Tagihan Kepada Korporasi	5,510,157	5,510,157	4,313,876	3,424,478	3,424,478	2,107,223
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	32,624	32,624	28,418	38,214	33,900	33,900
Total		13,822,012	8,209,912	5,058,203	6,832,016	3,644,772	2,327,517

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Ekposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	76,769	29,709	29,709	114,966	50,410	50,410
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	1,404,731	1,404,731	1,404,731	495,016	495,016	495,016
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		1,481,500	1,434,440	1,434,440	609,982	545,426	545,426

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	221,865	-	-	1,681,616	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4,559,493	2,319,881	2,319,881	1,376,711	677,319	677,319
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	182,511	180,599	104,011	218,941	189,712	189,712
Total		4,963,869	2,500,480	2,423,892	3,277,268	867,031	867,031

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Nilai Ekposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Ekposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Resiko	31 Desember 2013				31 Desember 2012			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	59,812	747,650	-	-	81,279	1,015,988	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	6,440	80,500	-	-	10,118	126,475	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	66,252	828,150	-	-	91,397	1,142,463	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	493,960	74,094	926,175	648,746	97,312	1,216,400
	Total	493,960	74,094	926,175	648,746	97,312	1,216,400

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	Saldo	31 Desember 2013					Saldo	31 Desember 2012				
			Jatuh Tempo						Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	2,502	2,502	-	-	-	-	3,294	3,294	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	931,922	931,922	-	-	-	-	2,202,358	523,010	1,679,348	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	41,454	41,454	-	-	-	-	18,834	18,834	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	1,579,582	-	-	-	1,192,076	387,506	3,655,583	-	2,033	-	398,100	3,255,450
	5 Kredit yang diberikan	2,213,473	-	200,000	356,957	581,202	1,075,314	278,848	5	-	-	-	278,843
	6 Tagihan Lainnya	56,684	40,287	-	-	-	16,397	1,735,352	22,143	1,684,006	3,426	-	25,777
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	4,825,617	1,016,165	200,000	356,957	1,773,278	1,479,217	7,894,269	567,286	3,365,387	3,426	398,100	3,560,070
	B Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	3,561,958	2,049,183	916,444	265,444	165,444	165,443	1,299,906	945,716	116,172	136,072	50,972	50,974
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	115	115	-	-	-	-	89	89	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	513	513	-	-	-	-	2,934,000	2,734,000	200,000	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	517,001	178,476	-	-	10	338,515	2,158,057	59,749	1,748,053	992	-	349,263
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	4,079,587	2,228,287	916,444	265,444	165,454	503,958	6,392,052	3,739,554	2,064,225	137,064	50,972	400,237
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	746,030	(1,212,122)	(716,444)	91,513	1,607,824	975,259	1,502,217	(3,172,268)	1,301,162	(133,638)	347,128	3,159,833
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	A Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	746,030	(1,212,122)	(716,444)	91,513	1,607,824	975,259	1,502,217	(3,172,268)	1,301,162	(133,638)	347,128	3,159,833
	Selisih Kumulatif	-	(1,212,122)	(1,928,566)	(1,837,053)	(229,229)	746,030	-	(3,172,268)	(1,871,106)	(2,004,744)	(1,657,616)	1,502,217

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individua

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2013					31 Desember 2012						
No	Pos-Pos	Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
	A Aset												
	1 Kas	1,704	1,704	-	-	-	-	632	632	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	1,266,932	1,266,932	-	-	-	-	238,561	238,561	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	2,768,897	517,435	2,251,462	-	-	-	1,689,781	1,301,367	71,194	34,084	29,914	253,222
	4 Surat Berharga	33,829	5,473	28,356	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	4,631,951	412,551	30,960	330,854	620,865	3,236,721	1,379,673	283,405	-	255,085	237,413	603,770
	6 Tagihan Lainnya	3,816,585	324,829	487,859	511,286	882,252	1,610,359	636,701	82,713	7,969	79,672	51,573	414,774
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	12,519,897	2,528,923	2,798,638	842,140	1,503,117	4,847,080	3,945,348	1,906,678	79,163	368,841	318,900	1,271,766
	B Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	1,965,233	996,781	242,122	242,122	242,122	242,086	1,182,460	1,182,460	-	-	-	-
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	752,197	374,648	22,145	42,297	22,930	290,177
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	11,449,207	4,877,249	351,652	378,828	877,530	4,963,948	2,221,055	704,171	8,427	56,366	30,615	1,421,476
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	13,414,440	5,874,030	593,774	620,950	1,119,652	5,206,034	4,155,712	2,261,279	30,572	98,663	53,545	1,711,653
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(894,544)	(3,345,107)	2,204,863	221,190	383,465	(358,954)	(210,364)	(354,601)	48,591	270,178	265,355	(439,887)
II	REKENING ADMINISTRATIF												
	A Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	1,992,399	418,271	739,048	234,565	600,516	-	244,362	136,661	48,733	40,477	5,252	13,239
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	1,992,399	418,271	739,048	234,565	600,516	-	244,362	136,661	48,733	40,477	5,252	13,239
	B Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	58,803,858	6,663,185	11,335,953	4,471,234	8,544,228	27,789,258	5,524,304	515,881	587,379	492,241	183,214	3,745,589
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	58,803,858	6,663,185	11,335,953	4,471,234	8,544,228	27,789,258	5,524,304	515,881	587,379	492,241	183,214	3,745,589
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(56,811,459)	(6,244,914)	(10,596,906)	(4,236,669)	(7,943,712)	(27,789,258)	(5,279,942)	(379,220)	(538,646)	(451,764)	(177,962)	(3,732,350)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(57,706,002)	(9,590,021)	(8,392,043)	(4,015,479)	(7,560,247)	(28,148,212)	(5,490,306)	(733,821)	(490,055)	(181,586)	87,393	(4,172,237)
	Selisih Kumulatif		(9,590,021)	(17,982,063)	(21,997,543)	(29,557,790)	(57,706,002)	-	(733,821)	(1,223,876)	(1,405,462)	(1,318,069)	(5,490,306)

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
*31 DECEMBER 2013 AND 2012***

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
CABANG INDONESIA**

**MANAGEMENT' STATEMENT REGARDING THE
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –
INDONESIA BRANCH**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Haryanto Tiara Budiman
Alamat kantor : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12130, Indonesia
Alamat rumah : Limau III/3, Keramat Pela –
Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan, 12130
Nomor telepon : (021) 52918000
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Charles D. Gultom
Alamat kantor : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman, Kav. 52 – 53
Jakarta 12130, Indonesia
Alamat rumah : Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –
Cibubur. Jati Karya – Jati
Sampurna,
Bekasi - 17435
Nomor telepon : (021) 52918759
Jabatan : Senior Financial Officer

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Haryanto Tiara Budiman
Office address : The Energy Building 6th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address: Limau III/3, Keramat Pela –
Kebayoran Baru,
South Jakarta, 12130
Phone number : (021) 52918000
Title : Senior Country Officer
2. Name : Charles D. Gultom
Office address : The Energy Building 5th Floor,
SCBD Lot 11^a Jl Jenderal
Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Residential address: Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –
Cibubur, Jati Karya – Jati
Sampurna,
Bekasi - 17435
Phone number : (021) 52918759
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations in the financial statements of Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 15 April/April 2014

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of Branch's management

JPMorgan Chase Bank, N.A.


Haryanto Tiara Budiman
Senior Country Officer

JPMorgan Chase Bank, N.A.


Charles D. Gultom
Senior Financial Officer



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch ("Branch"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditor's responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan

*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat sebagai dasar bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2013 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch as at 31 December 2013, the financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
15 April/April 2014

Albidin, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0233

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
ASET				ASSETS
Kas	4,206,132	4	4,314,167	Cash
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363	5	393,791,084	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	37,712,961	6,25	31,126,121	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>		<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	37,712,961		31,126,121	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,106,781,413	7	1,151,087,273	Placement with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>		<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	4,106,781,413		1,151,087,273	
Efek-efek	1,613,410,711	8	3,689,282,563	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>		<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	1,613,410,711		3,689,282,563	
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	9	1,679,348,075	Securities purchased under resale agreement
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>		<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	-		1,679,348,075	
Tagihan derivatif	3,753,068,795	10,25	1,135,044,965	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>		<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	3,753,068,795		1,135,044,965	
Pinjaman yang diberikan	6,845,423,750	11,25	2,906,847,054	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>		<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	6,845,423,750		2,906,847,054	
Tagihan akseptasi	612,328,022		534,809,293	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>		<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	612,328,022		534,809,293	
Aset pajak tangguhan	7,470,211	17d	4,637,559	Deferred tax assets
Aset tetap	99,112,773	12	98,258,638	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(75,166,068)</u>	12	<u>(65,665,396)</u>	Less: Accumulated depreciation
	23,946,705		32,593,242	
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	118,752,574	13,25	34,923,000	Other assets and prepayments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>		<u>-</u>	Less: Allowance for impairment loss
	118,752,574		34,923,000	
JUMLAH ASET	<u><u>17,993,455,637</u></u>		<u><u>11,597,804,396</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	5,527,192,412	14,25	2,402,565,505	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	386,165,399	25	307,510,709	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman yang diterima	7,845,780,000	15,25	5,350,057,500	<i>Borrowings</i>
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	16	1,748,052,500	<i>Liability to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement</i>
Liabilitas pajak kini	140,230,874	17a	30,750,729	<i>Current tax liabilities</i>
Liabilitas pajak lainnya	3,135,339	17b	2,187,204	<i>Other tax liabilities</i>
Liabilitas derivatif	3,498,147,732	10,25	1,062,409,205	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	612,328,022	25	534,809,293	<i>Acceptance payables</i>
Penyisihan imbalan kerja	27,095,564	18	32,553,518	<i>Provision for employee benefits</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	<u>92,391,790</u>	19,25	<u>89,409,514</u>	<i>Accruals and other liabilities</i>
	<u>18,132,467,132</u>		<u>11,560,305,677</u>	
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi kantor pusat	321,860	20	321,860	<i>Statutory investment</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	37,994,952	26	26,987,552	<i>Stock-based compensation program reserve</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	(19,660,589)	8	11,435,144	<i>Unrealised (loss)/gain from changes in fair value of available for sale marketable securities, net of tax</i>
Laba yang lebih ditransfer	<u>(157,667,718)</u>		<u>(1,245,837)</u>	<i>Over remitted earnings</i>
	<u>(139,011,495)</u>		<u>37,498,719</u>	
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	<u><u>17,993,455,637</u></u>		<u><u>11,597,804,396</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**

31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan bunga	366,822,564	21,25	273,170,599	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(161,581,894)</u>	22,25	<u>(126,871,822)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>205,240,670</u>		<u>146,298,777</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Provisi dan komisi	21,033,618		16,768,083	<i>Fees and commissions</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif	142,833,364		147,926,893	<i>Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	302,453,849	8	136,327,090	<i>Gain on sale of marketable securities - net</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	(11,001,657)	8	1,075,772	<i>Unrealised (losses)/gains from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	123,664,436	11	-	<i>Unrealised gains from the changes in fair value of loans - net</i>
Beban umum dan administrasi	(76,611,900)	23,25	(54,073,703)	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	(138,968,360)	24,25	(119,947,405)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Lainnya	<u>5,995,257</u>	25	<u>6,287,592</u>	<i>Others</i>
	<u>369,398,607</u>		<u>134,364,322</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	<u>574,639,277</u>		<u>280,663,099</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Lain-lain	<u>17,711,187</u>	25	<u>10,150,936</u>	<i>Others</i>
	<u>17,711,187</u>		<u>10,150,936</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	592,350,464		290,814,035	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(195,223,007)</u>	17c	<u>(97,572,729)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>397,127,457</u>		<u>193,241,306</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
LABA BERSIH	397,127,457		193,241,306	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	(41,460,977)		(1,443,558)	<i>Unrealised losses on available-for-sale marketable securities</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya	6,504,284		(6,619,897)	<i>Actuarial gains/(losses) recognised in other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lainnya	<u>8,739,173</u>		<u>2,015,864</u>	<i>Income tax related to other comprehensive income</i>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK	<u><u>370,909,937</u></u>		<u><u>187,193,715</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME, NET AFTER TAX

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial
statements.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES
IN HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

		Investasi kantor pusat/ <i>Statutory investment</i>	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ <i>Stock-based compensation program reserve</i>	Keuntungan yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities</i>	Laba yang (lebih)/ kurang ditransfer/ (Over)/ under remitted earnings	Jumlah/ <i>Total</i>	
<i>Catatan/ Notes</i>							
Saldo pada tanggal 1 Januari 2012		321,860	19,537,487	12,517,813	(6,448,847)	25,928,313	<i>Balance at 1 January 2012</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	193,241,306	193,241,306	<i>Net income for the year</i>
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(183,073,373)	(183,073,373)	<i>Remitted earnings during the year</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	7,450,065	-	-	7,450,065	<i>Stock-based compensation program reserve</i>
Pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	(1,082,669)	(4,964,923)	(6,047,592)	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012		321,860	26,987,552	11,435,144	(1,245,837)	37,498,719	<i>Balance at 31 December 2012</i>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	397,127,457	397,127,457	<i>Net income for the year</i>
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan		-	-	-	(558,427,551)	(558,427,551)	<i>Remitted earnings during the year</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	26	-	11,007,400	-	-	11,007,400	<i>Stock-based compensation program reserve</i>
Pendapatan komprehensif tahun berjalan		-	-	(31,095,733)	4,878,213	(26,217,520)	<i>Comprehensive income for the year</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		321,860	37,994,952	(19,660,589)	(157,667,718)	(139,011,495)	<i>Balance at 31 December 2013</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
Arus kas dari kegiatan operasi				Cash flows from operating activities
Laba sebelum pajak penghasilan	592,350,464		290,814,035	<i>Income before tax</i>
Ditambah akun-akun yang tidak mempengaruhi operasional arus kas:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
- Penyusutan	10,066,262	12	8,175,269	<i>Depreciation -</i>
- Penyisihan imbalan kerja	8,326,895	18	6,615,660	<i>Provision for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	11,007,400	26	7,450,065	<i>Share based compensation cost -</i>
Arus kas dari kegiatan operasi sebelum perubahan modal kerja	621,751,021		313,055,029	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	2,032,604,309	8	(724,711,479)	<i>Marketable securities -</i>
- Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,679,348,075	9	(1,679,348,075)	<i>Securities purchased under resale agreement -</i>
- Tagihan derivatif	(2,618,023,830)	10	(169,874,511)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	(3,938,576,696)	11	(1,122,093,039)	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	(83,829,574)	13	75,729,148	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	3,124,626,907	14	(650,492,723)	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain	78,654,690		77,003,914	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	2,435,738,527	10	230,464,486	<i>Derivative payables -</i>
- Pinjaman yang diterima	2,495,722,500	15	1,521,635,000	<i>Borrowings -</i>
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	(1,748,052,500)	16	1,748,052,500	<i>Liability to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement -</i>
- Liabilitas pajak, selain pajak penghasilan	948,135	17b	396,808	<i>Taxes liabilities, other than income tax -</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	2,982,276	19	1,345,554	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	(7,280,565)	18	(9,230,396)	<i>Payment of employee benefits</i>
Penerimaan restitusi pajak	-	17	13,453,498	<i>Receive from claim tax</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(57,614,364)		(141,157,075)	<i>Payment of corporate income tax</i>
Pembayaran pajak penghasilan Cabang	(22,221,977)		(33,799,998)	<i>Payment of Branch profit tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) kegiatan operasi	<u>3,996,776,934</u>		<u>(549,571,359)</u>	Net cash flows provided from/ (used for) operating activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2013 AND 2012**
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap	(1,419,725)	12	(13,737,106)	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi	(1,419,725)		(13,737,106)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari kegiatan pendanaan				Cash flows from financing activities
Transfer laba	(558,427,551)		(183,073,373)	Earnings remitted
Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan	(558,427,551)		(183,073,373)	Net cash flows used in financing activities
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing terhadap kas dan setara kas	1,806,566		(1,613,302)	Exchange gains/(losses) on cash and cash equivalents
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	3,438,736,224		(747,995,140)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>1,580,318,645</u>		<u>2,328,313,785</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>5,019,054,869</u>		<u>1,580,318,645</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	4,206,132	4	4,314,167	Cash
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363	5	393,791,084	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	37,712,961	6	31,126,121	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	<u>4,106,781,413</u>	7	<u>1,151,087,273</u>	Placement with other bank
	<u>5,019,054,869</u>		<u>1,580,318,645</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah *corporate finance* dan *treasury*.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

	2013
<i>Branch Manager</i>	Haryanto T. Budiman
<i>Senior Financial Officer</i>	Charles D. Gultom
<i>Direktur Kepatuhan</i>	M. Michael Sugirin
<i>Direktur</i>	Sony M. Hassan
<i>Direktur</i>	Srikanta Ramachandra ⁴⁾

- ¹⁾ Ditunjuk sebagai *Branch Manager* berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 6 Februari 2012.
- ²⁾ Efektif mengundurkan diri berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 10 Juli 2013.
- ³⁾ Ditunjuk sebagai *Direktur* berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 10 Mei 2012.
- ⁴⁾ Ditunjuk sebagai *Direktur* berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 22 April 2013

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 94 dan 87 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. Bank Indonesia in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968, granted the Branch the right to operate as a foreign exchange bank.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are corporate finance and treasury.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2013 and 2012, the members of the Branch's management were as follows:

	2012
<i>Branch Manager</i>	Haryanto T. Budiman ¹⁾
<i>Senior Financial Officer</i>	Charles D. Gultom
<i>Compliance Director</i>	Adya L. Wattimena ²⁾
<i>Director</i>	M. Michael Sugirin ³⁾
<i>Director</i>	Sony M. Hassan

- ¹⁾ Appointed as *Branch Manager* based on Bank Indonesia letter dated 6 February 2012.
- ²⁾ Effective resigned based on Bank Indonesia letter dated 10 July 2013.
- ³⁾ Appointed as *Director* based on Bank Indonesia letter dated 10 May 2012.
- ⁴⁾ Appointed as *Director* based on Bank Indonesia letter dated 22 April 2013.

As of 31 December 2013 and 2012, the Branch has 94 and 87 employees, respectively (unaudited).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Cabang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 15 April 2014.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan perusahaan berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang Indonesia dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Branch were completed and authorized to be issued by management on 15 April 2014.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for the years ended 31 December 2013 and 2012 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.

The statements of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2013 and 2012, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

- Revisi PSAK 38 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali,
- Revisi PSAK 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan,
- Pencabutan PSAK 51 (Revisi 2003) - Akuntansi Kuasi Reorganisasi.

Berikut ini adalah penerapan PSAK baru yang relevan dengan operasi Cabang dan memberikan dampak signifikan pada laporan keuangan.

PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Pada tanggal 19 Oktober 2012, DSAK-IAI mengeluarkan penyesuaian atas PSAK 60 di atas yang efektif pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan dini atas penyesuaian tersebut diperkenankan. Penyesuaian tersebut terutama terkait dengan pengungkapan atas aset keuangan, termasuk pencabutan atas ketentuan penyajian untuk:

- Nilai wajar atas agunan yang digunakan sebagai jaminan; dan
- Nilai tercatat atas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai yang telah dinegosiasi ulang.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued revisions of the following accounting standards which were effective as of 1 January 2013:

- Revision to SFAS 38 - Business Combination of Entities Under Common Control,
- Revision to SFAS 60 - Financial Instrument: Disclosures
- Withdrawal of SFAS 51 (Revised 2013) - Accounting for Quasi Reorganisation.

The following is the new SFAS which relevant to the Branch's operations and have a significant impact to the financial statements.

SFAS 60: "Financial Instruments: Disclosures"

On 19 October 2012, DSAK-IAI issued improvements to the above SFAS 60 which was effective 1 January 2013. Early adoption of the improvements is permitted. The improvements mainly relate to the disclosure of financial assets; including the removal of the requirement to disclose:

- Fair value of collateral held as security; and
- Carrying amount of financial asset that are neither past due nor impaired whose terms have been renegotiated.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Cabang telah memutuskan untuk melakukan penerapan dini atas penyesuaian PSAK 60 tersebut sejak 1 Januari 2012.

c. Instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Cabang tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan tersebut tidak diungkapkan.

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini:

(1) Dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika:

(1.1) Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in accounting policies (continued)

The Branch has decided to early adopt the improvements made to SFAS 60 above starting 1 January 2012.

c. Financial instrument

Financial assets and liabilities

(i) Financial assets

The Branch classifies its financial assets in the following categories of (A) financial assets at fair value through profit or loss, (B) loans and receivables, (C) held-to-maturity financial assets, and (D) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets are acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

During the year and at the statements of financial position date, there are no financial assets classified as held to maturity. Therefore, the accounting policies related to those classifications are not disclosed.

(A) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial asset at fair value through profit or loss is a financial asset or liability that meets either of the following conditions:

(1) It is classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is:

(1.1) Acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

(1) Dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika: (lanjutan)

(1.2) Bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek

(2) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

(2.1) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda;

(2.2) Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(A) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

(1) It is classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is: (continued)

(1.2) Part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking

(2) Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of followings:

(2.1) It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (*accounting mismatch*) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases;

(2.2) A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset derivatif. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah pinjaman yang diberikan.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung kedalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- (B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

- (A) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset. Financial asset which upon initial recognition was designated by the Branch as fair value through profit or loss is loan.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial assets" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

- (B) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- a) those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

**(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali: (lanjutan)

- b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(B) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than: (continued)

- b) those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or
- c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as 'Interest income'. In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan laba rugi komprehensif, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(C) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the statement of comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the income statement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

(D) Pengakuan

Cabang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang lazim (regular). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

(ii) Liabilitas keuangan

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

(D) Recognition

The Branch uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions. Financial assets that are transferred to a third party but not qualify for derecognition are presented in the statement of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

(ii) Financial liabilities

The Branch classified its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

(A) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

- (A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- (B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan Cabang adalah harga jual terkini.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial instrument (continued)

Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

- (A) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the income statement and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

- (B) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.

After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

(iii) Determination of fair value

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The quoted market prices used for financial assets of the branch are the current bid prices.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar, swap mata uang dan pinjaman yang diberikan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instrument (continued)
Financial assets and liabilities (continued)
(iii) Determination of fair value (continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.

The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options of interest rate, currency swaps and loans. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen yang lebih kompleks, entitas menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instrument (continued)
Financial assets and liabilities (continued)
(iii) Determination of fair value (continued)

For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.

The Branch uses its own credit risk spreads in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Group's credit spreads widen, the Group recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Group's credit spreads narrow, the Group recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas *over-the-counter* (OTC) derivatif ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini. *Structured interest rate derivatives* ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instrument (continued)
Financial assets and liabilities (continued)
(iii) Determination of fair value (continued)

The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factors including model risks, liquidity risk and counterparty credit risk.

Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.

The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates. Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
c. Instrumen keuangan (lanjutan)
Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

(iv) Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Klasifikasi instrumen keuangan

Cabang mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
c. Financial instrument (continued)
Financial assets and liabilities (continued)
(iii) Determination of fair value (continued)

In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branches and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.

(iv) Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Classification of financial instruments

The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instrument (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of financial instruments (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - Non hedging related
		Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial asset upon initial recognition it is designated by the Branch at fair value through profit or loss.	Pinjaman yang diberikan/Loans
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Kas/Cash	
		Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Marketable securities	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali/ Securities purchased under resale agreement	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
		Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka/Other assets and prepayments	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instrument (continued)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

**Classification of financial instruments
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif - bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>	
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>	
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	
		Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ <i>Liabilities to resale of marketable securities purchased under resale agreement</i>	
Rekening administratif/ <i>Off-balance sheet financial instruments</i>	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/ <i>Unused loan facilities granted</i>	Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities.</i>	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>
			Utang penjualan efek-efek/ <i>Marketable securities payables</i>
			Lain-lain/ <i>Others</i>
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrecoverable letters of credit</i>	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>	Standby letters of credit

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets

- (A) Financial assets carried at amortised cost

The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut;
- d. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- e. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut; atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- a. significant financial difficulty of the issuer obligor;
- b. a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio, national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio;
- d. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties;
- e. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider; or

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- f. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

- f. it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Branch first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba komprehensif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.

- (B) Financial assets classified as available for sale

The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in statement of comprehensive income, is removed from equity and recognised in the statement of income.

If in a subsequent year, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari
aset keuangan (lanjutan)**

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

e. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.

Subsequent to initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

e. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar Amerika Serikat	12,170	9,638
Dolar Australia	10,856	10,007
Dolar Hongkong	1,570	1,243
Dolar Kanada	11,434	9,687
Dolar Singapura	9,622	7,879
Frank Swiss	13,674	10,536
Pound Sterling	20,111	15,515
Euro	16,759	12,732
Kroner Denmark	2,247	1,709
Kroner Norwegia	2,001	1,728
Yen Jepang	116	112

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Foreign currency translation (continued)

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of comprehensive income.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2013 and 2012 (in full Rupiah amount):

	9,638	<i>United States Dollars</i>
	10,007	<i>Australian Dollars</i>
	1,243	<i>Hong Kong Dollars</i>
	9,687	<i>Canadian Dollars</i>
	7,879	<i>Singapore Dollars</i>
	10,536	<i>Swiss Franc</i>
	15,515	<i>Pound Sterling</i>
	12,732	<i>Euro</i>
	1,709	<i>Denmark Krone</i>
	1,728	<i>Norwegian Krone</i>
	112	<i>Japan Yen</i>

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesia Time prevailing, are recorded in the next business day.

g. Placement with Bank Indonesia and other banks

Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, "fixed term" placements, time deposits and others.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari obligasi pemerintah dan wesel ekspor.

Obligasi Pemerintah adalah surat hutang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga penjualan kembali yang disepakati dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan (belum diamortisasi), dan diakui sebagai pendapatan bunga selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placement with Bank Indonesia and other banks (continued)

Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Marketable securities

Marketable securities consist of government bonds and export bill.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities are classified as financial assets available-for-sale, at fair value through profit loss and loan and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets available-for-sale and at fair value through profit loss.

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the agreed resale price less unamortised interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed resale price is treated as deferred interest income (unamortised), and amortised as interest income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Terhadap penjualan atas efek-efek yang diterima dari transaksi efek-efek yang diterima dari transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali. Liabilitas untuk membeli efek-efek dari pasar diakui di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan dan diukur pada nilai wajar efek tersebut.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

k. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi liabilitas berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased under resale agreements (continued)

Securities purchased under resale agreement are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

On sale of marketable securities received under securities purchased under resale agreements, the obligation to buy the securities from the market is recognised in the statement of financial position as liability to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement and measured at the value of the securities.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses as a result of fair value changes are recognised in profit or loss.

k. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their liabilities with interest after a specified period.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

l. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan dibebankan selama periode *vesting* penghargaan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Cabang tidak memiliki liabilitas untuk memberikan kas (*cash-settled*) kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan, dimana Cabang mencatat kompensasi tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi dan mengkredit cadangan program kompensasi berbasis saham di rekening kantor pusat.

Program kompensasi berbasis saham dicatat pada laporan keuangan Cabang sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 53 "Akuntansi untuk Kompensasi Berbasis Saham".

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.

Loans are classified as loans and receivables and fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

l. Stock-based compensation program

Compensation expense for Restricted Stock Unit (RSU) is measured based upon the number of JPMorgan Chase (the Branch's ultimate holding company) shares granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date, and is recognised over the vesting period of the award, in the current year profit or loss.

The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the compensation as expense in the profit or loss and corresponding credit to stock-based compensation program reserve in head office account.

The stock-based compensation program is recorded in the Branch's financial statements as required by Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 53 "Accounting for Share-Based Compensation".

m. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perlengkapan dan peralatan	3 – 10	Furniture and equipment
Prasarana kantor	3 – 10	Leasehold improvements

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi periode terjadinya.

o. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period statement of income.

o. Other assets and prepayments

Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude Bank) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deposits from customers and deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

q. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**q. Interest income and expense (continued)**

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

r. Fees and commissions

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

s. Taxation

The tax expenses comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas pada laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan undang-undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Liabilitas pajak penghasilan badan Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini di laporan posisi keuangan, sementara liabilitas pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas pajak lainnya.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rate (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the statement of financial position date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Corporate tax liabilities of the Branch is presented as current tax liabilities in the statement of financial position, whilst other tax liabilities are presented as other tax liabilities.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
t. Imbalan kerja (lanjutan)
Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan atau kerugian komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di saldo laba

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
t. Employee benefits (continued)
Long-term and post employment benefits (continued)

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and unrecognised past services cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in retained earnings.

Past-service costs are recognised immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line method over the vesting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)
t. Imbalan kerja (lanjutan)
Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Cabang mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

u. Transaksi dengan pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) perusahaan di bawah pengendalian Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)
t. Employee benefits (continued)
Termination benefit

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Branch recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statements of financial position' date is discounted to reflect its present value.

u. Transactions with related parties

The Branch enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follow:

- a) entities under the control of the Branch;
- b) associated companies;
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;
- d) entities controlled by investors under note c above; and
- e) key management and their relatives.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.

The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**
**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2t dan 18). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**
**a. Allowance for impairment losses of
financial assets (continued)**

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

**b. Determining fair values of financial
instruments**

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2t and 18). Any changes in these assumptions will impact to the pension liabilities balance.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah	2,496,989	3,294,076
Dollar Amerika	<u>1,709,143</u>	<u>1,020,091</u>
	<u>4,206,132</u>	<u>4,314,167</u>

*Rupiah
United States Dollars*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan
pada Catatan 28.

4. CASH

*Information in respect of maturities is disclosed in
Note 28.*

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah	225,344,363	128,759,834
Dolar Amerika Serikat	<u>645,010,000</u>	<u>265,031,250</u>
	<u>870,354,363</u>	<u>393,791,084</u>

*Rupiah
United States Dollars*

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank telah sesuai dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 yang telah diubah dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan atas PBI No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia (BI) dalam Rupiah dan valuta asing yang masing-masing sebesar:

As of 31 December 2013 and 2012, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 13/10/PBI/2011 dated 9 February 2011 which has been amended with BI Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding the changes of BI regulation No. 13/10/PBI/2011 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency which are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro Wajib Minimum Utama	8.00%	8.00%	<i>Primary Minimum Statutory Reserve -</i>
- Giro Wajib Minimum Sekunder	4.00%	2.50%	<i>Secondary Minimum Statutory -</i>
Mata uang asing	8.00%	8.00%	<i>Reserve Foreign Currencies</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LDR target BI (92%) dan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah:

	<u>2013</u>
Rupiah	
- Giro Wajib Minimum Utama	10.81%
- Giro Wajib Minimum Sekunder	30.49%
Mata uang asing	8.03%

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Cabang telah memenuhi kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 28.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and the Minimum Statutory Reserve on Loan to Deposit Ratio (LDR). The Minimum Statutory Reserve on LDR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LDR is below the minimum of LDR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LDR above the maximum of LDR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio is below BI requirement of 14%.

As at 31 December 2013 and 2012 and the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies are:

	<u>2012</u>	
		Rupiah
8.66%		<i>Primary Minimum Statutory Reserve -</i>
218.15%		<i>Secondary Minimum Statutory Reserve</i>
8.06%		Foreign Currencies

As at 31 December 2013 and 2012, the Branch has fulfilled the Minimum Statutory Reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currencies.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 28.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2013</u>
Rupiah	1,453,720
Mata uang asing	
Euro	22,888,112
Pound Sterling Inggris	4,879,150
Dolar Australia	4,279,304

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	<u>2012</u>	
18,833,673		Rupiah
4,363,389		Foreign Currencies
3,172,161		Euro
384,262		Great Britain Pound Sterling
		Australian Dollars

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
*(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Mata uang asing (lanjutan)		
Frank Swiss	2,050,294	1,311,163
Dolar Kanada	906,451	286,891
Dolar Hong Kong	588,452	102,692
Yen Jepang	448,431	1,836,954
Kroner Denmark	126,196	-
Dolar Singapura	66,013	827,641
Kroner Norwegia	18,521	-
Dolar Amerika Serikat	<u>8,317</u>	<u>7,295</u>
	<u>36,259,241</u>	<u>12,292,448</u>
	37,712,961	31,126,121
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>37,712,961</u>	<u>31,126,121</u>

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Giro pada bank lain dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 28.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)

a. By currency (continued)

Foreign Currencies (continued)
Swiss Franc
Canadian Dollars
Hong Kong Dollars
Japanese Yen
Danish Krone
Singapore Dollars
Norwegian Krone
United States Dollars

Less:
Allowance for impairment losses

b. By collectability

All current accounts with other banks as at 31 December 2013 and 2012 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2013 and 2012.

Current accounts with bank's related parties are disclosed in Note 25.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 28.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Dolar Amerika Serikat	3,346,774,746	771,087,273
Rupiah	<u>760,006,667</u>	<u>380,000,000</u>
	4,106,781,413	1,151,087,273
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>4,106,781,413</u>	<u>1,151,087,273</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By currency

*United States Dollars
Rupiah*

Less:
Allowance for impairment losses

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis

	<u>2013</u>
Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	2,778,270,426
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI dan Deposito Berjangka)	<u>1,328,510,987</u>
	<u>4.106.781.413</u>

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

8. EFEK-EFEK

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2013
Pinjaman yang diberikan dan piutang	
<u>Mata uang asing</u>	
Wesel ekspor	<u>33,828,551</u>
	<u>33,828,551</u>
Tersedia untuk dijual	
<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	<u>1,240,320,225</u>
	<u>1,240,320,225</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By type

	2012
	771,087,273
	380,000,000
	<u>1.151.087.273</u>

Placement with other bank
(call money)
Placement with Bank Indonesia
(FASBI and Time Deposit)

c. By collectibility

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current at 31 December 2013 and 2012.

d. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2013 and 2012.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

8. MARKETABLE SECURITIES

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

2012
33,699,351
33,699,351
1,696,886.015
1,696,886.015

Loan and receivables
Foreign currencies
Export bills

Available for sale
Rupiah

Government Bonds:
Fixed interest rate -

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)

	<u>2013</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	
<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	<u>339,261,935</u>
	<u>339,261,935</u>
	<u>1.613.410.711</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, kerugian yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 19.660.589 (2012: keuntungan sebesar Rp 11.435.144). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek - efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah Rp 11.001.657 (2012: keuntungan sebesar Rp 1.075.772). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga Pemeringkat Standard and Poor's adalah BB+.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tertanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), mulai bulan Juni 2013 kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, sebagai CEMA.

Cabang telah mengalokasikan Rp 943.726.931 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2013.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

2012	
	<i>Fair value through profit or loss</i>
	<i>Rupiah</i>
	<i>Government Bonds:</i>
<u>1,958,697,197</u>	<i>Fixed interest rate -</i>
<u>1,958,697,197</u>	
<u>3,689,282,563</u>	

As at 31 December 2013, unrealised loss of available for sale marketable securities (net of deferred tax) is Rp 19,660,589 (2012: gain of Rp 11,435,144). This amount is recorded in head office account section.

As at 31 December 2013, unrealised loss from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 11,001,657 (2012: gain of Rp 1,075,772). This amount is recognised in the current year statement of comprehensive income.

As at 31 December 2013 and 2012, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.

In accordance with PBI No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding on Banks' Minimum Capital requirement and Bank Indonesia's Circular Letter No.14/37/DPNP dated 27 December 2012 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, starting June 2013, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding intercompany liabilities, as CEMA.

The Branch had allocated Rp 943,726,931 in the form of Government Bonds Marketable Securities categorized as available-for-sale for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2013.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek – efek sejumlah Rp 302.453.849 selama tahun 2013 (2012: keuntungan sebesar Rp 136.327.090).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

The Branch recognised gains from the sale of marketable securities amounting to Rp 302,453,849 in 2013 (2012: gain of Rp 136,327,090).

b. By collectability

All marketable securities as at 31 December 2013 and 2012 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2013 and 2012.

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
UNTUK DIJUAL KEMBALI**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2012 terdiri dari:

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENT**

Securities purchased under resale agreements as of 31 December 2012 is as follows:

Pihak Penjual/ Counterparty	Jenis Efek/ Type of Securities	2012					
		Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Commence ment Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Liabilitas Penjualan Kembali/ Resale Liability	Pendapatan yang Belum Direalisasi/ Unreleased Interest	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
Bank Indonesia	FR0054	336,818,750	30-11-2012	5-3-2013	290,693,299	2,198,021	338,150,026
Bank Indonesia	FR0052	287,323,000	3-12-2012	1-3-2013	340,898,467	2,748,441	288,495,278
Bank Indonesia	FR0047	274,830,200	3-12-2012	15-3-2013	278,412,154	2,598,672	275,813,481
Bank Indonesia	FR0056	360,704,400	4-12-2012	15-3-2013	365,359,491	3,410,660	361,948,830
Bank Indonesia	FR0047	<u>413,566,500</u>	5-12-2012	15-3-2013	418,850,961	3,910,501	<u>414,940,460</u>
Jumlah/Total		<u>1,673,242,850</u>					<u>1,679,348,075</u>

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Klasifikasi kolektibilitas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tersebut adalah lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012.

As at 31 December 2013, there were no securities purchased under resale agreement.

Collectibility classification of securities purchased under resale agreements was current.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2012.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. Berdasarkan jenis transaksi

a. By type of transaction

2013				
Instrumen	Jumlah nosional (nilai penuh)	Nilai wajar/Fair values		Instruments
	dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount)	Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
	in original currency			
Terkait nilai tukar				
Kontrak berjangka - beli				Exchange rate related
USD	981,754,290	696,109,865	(10,399,217)	Forward contract - buy
EUR	34,319,388	16,786,865	(72,544)	USD
AUD	252,358	-	(76,434)	EUR
GBP	46,398	7,902	-	AUD
Kontrak berjangka - jual				GBP
USD	643,705,823	11,343,202	(279,520,532)	Forward contract - sell
JPY	1,131,387,578	1,482,794	-	USD
EUR	35,320,306	166,771	(54,028,111)	JPY
AUD	268,592	47,110	-	EUR
GBP	46,398	-	(10,252)	AUD
Spot mata uang asing - beli				GBP
USD	10,132,114	266,510	(103,015)	Foreign currency spots - buy
GBP	500,000	-	(562)	USD
Spot mata uang asing - jual				GBP
USD	14,054,340	1,127,611	(266,510)	Foreign currency spots - sell
GBP	500,000	562	-	USD
Swap mata uang asing				GBP
USD	930,728,692	2,754,152,681	(2,881,091,009)	Cross currency swaps
JPY	11,493,307,962	97,469,907	(101,064,835)	USD
Swap atas suku bunga				JPY
USD	1,212,333,333	157,710,195	(157,710,195)	Interest rate swaps
IDR	512,451,592,638	16,396,820	(13,804,516)	USD
		3,753,068,795	(3,498,147,732)	IDR
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian		-	-	Allowance
penurunan nilai		-	-	for impairment losses
		3,753,068,795	(3,498,147,732)	
2012				
Instrumen	Jumlah nosional (nilai penuh)	Nilai wajar/Fair values		Instruments
	dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount)	Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
	in original currency			
Terkait nilai tukar				
Kontrak berjangka - beli				Exchange rate related
USD	958,388,549	120,678,738	(3,541,466)	Forward contract - buy
EUR	42,389,256	11,664,565	(30,152)	USD
AUD	5,715,000	65,740	(196)	EUR
Kontrak berjangka - jual				AUD
USD	831,867,136	1,951,164	(90,440,388)	Forward contract - sell
JPY	1,915,958,530	10,137,620	-	USD
EUR	18,052,256	-	(9,893,693)	JPY
IDR	19,332,815,999	-	(992,136)	EUR
Spot mata uang asing - beli				IDR
USD	58,766,785	2,941,502	(64,836)	Foreign currency spots - buy
EUR	6,120,000	75,169	(253)	USD
AUD	200,000	154	-	EUR
GBP	80,000	-	(261)	AUD
Spot mata uang asing - jual				GBP
USD	31,230,102	902,437	(47,032)	Foreign currency spots - sell
EUR	6,027,120	241,246	-	USD
JPY	16,486,634	19,582	-	EUR
Swap mata uang asing				JPY
USD	1,333,841,414	703,730,292	(681,718,323)	Cross currency swaps
JPY	11,453,000,000	43,268,042	(45,633,614)	USD
Swap atas suku bunga				JPY
USD	1,637,134,347	205,507,853	(205,503,957)	Interest rate swaps
IDR	1,264,430,186,476	33,860,861	(24,542,898)	USD
		1,135,044,965	(1,062,409,205)	IDR
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian		-	-	Allowance
penurunan nilai		-	-	for impairment losses
		1,135,044,965	(1,062,409,205)	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki diklasifikasikan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Tagihan dan liabilitas derivatif pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 28.

**10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)**

b. By collectibility

All derivative receivables as at 31 December 2013 and 2012 are classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2013 and 2012.

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 25.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 28.

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
<u>Rupiah</u>		
Modal kerja	2,420,396,369	809,145,750
Pegawai	<u>21,076,575</u>	<u>23,441,939</u>
	<u>2,441,472,944</u>	<u>832,587,689</u>
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	1,605,598,994	1,440,883,786
Investasi	<u>847,129,712</u>	<u>633,375,579</u>
	<u>2,452,728,706</u>	<u>2,074,259,365</u>

11. LOANS

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

a. By type and currency

Loans and receivables

Rupiah
Working capital
Employees

Foreign currencies
Working capital
Investment

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang
(lanjutan)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi		
<u>Mata uang asing</u>		
Modal kerja	1,951,222,100	-
	<u>1,951,222,100</u>	<u>-</u>
	<u>6,845,423,750</u>	<u>2,906,847,054</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
	<u>6,845,423,750</u>	<u>2,906,847,054</u>

Selama tahun 2013 dan 2012, Cabang memberikan kredit kepemilikan rumah dan mobil untuk karyawan. Seluruh fasilitas ini memiliki bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai dengan 20 tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Pada tanggal 31 Desember 2013, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2012: 0%) dan 0% (2012: 0%).

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 5.293.557.000 dan Rp 1.364.451.392.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Kuangan, asuransi dan jasa usaha	2,549,095,082	464,990,435
Pertambangan	1,198,639,712	860,475,577
Perindustrian	1,110,617,647	524,985,906
Perdagangan	1,096,808,622	212,880,957
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	722,031,690	794,050,990
Pertanian	32,859,000	26,021,250
Lainnya	<u>135,371,997</u>	<u>23,441,939</u>
	<u>6,845,423,750</u>	<u>2,906,847,054</u>

11. LOANS (continued)

a. By type and currency (continued)

Fair value through profit or loss

*Foreign currencies
Working capital*

Less:

Allowance for impairment losses

During 2013 and 2012, the Branch granted housing and car loans to employees. All of these facilities have a specified interest rate with terms between 2 to 20 years, and are collected through monthly salary deduction.

As at 31 December 2013, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2012: 0%) and 0% (2012: 0%), respectively.

Loans secured by Standby Letters of Credit as of 31 December 2013 and 2012 amounted to Rp 5,293,557,000 and Rp1,364,451,392, respectively.

b. By economic sector

*Finance, insurance and business services
Mining
Manufacturing
Trading
Transport, storage and communication
Agriculture
Others*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

d. Berdasarkan kolektibilitas

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Kredit tidak bermasalah	
Lancar	<u>6,845,423,750</u>
	<u>6,845,423,750</u>

e. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang.

11. LOANS (continued)

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2013 and 2012.

d. By collectibility

Loans classification in accordance with Bank Indonesia guidelines is as follows:

	<u>2012</u>	
		Performing loans
	<u>2,906,847,054</u>	Current
	<u>2,906,847,054</u>	

e. Legal lending limit (LLL)

As at 31 December 2013 and 2012, the Branch has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss

Upon the initial recognition, this loan designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy, and those information is provided internally to the Branch's key management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

11. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)**

Pada tanggal 15 November 2013, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) dengan tenor 3 (tiga) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016. Pada tanggal 21 November 2013 peminjam telah melakukan penarikan secara penuh.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang. Pada tanggal 31 Desember 2013, fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Obligasi Pemerintah seri ORI 009 dengan nilai nominal sebesar Rp 288.276.000.000 (nilai penuh), seri ROI 23 dengan nilai nominal sebesar USD 17.500.000 (nilai penuh), seri ROI 15 dengan nilai nominal sebesar USD 40.000.000 (nilai penuh) dan seri ROI 14 dengan nilai nominal sebesar USD 100.800.000 (nilai penuh).

Metode yang digunakan oleh Cabang untuk menghitung nilai wajar dari pinjaman yang diberikan ini adalah dengan menghitung nilai kini bersih dari *future net cash flow* yang akan diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2013, Cabang telah membukukan keuntungan yang belum direalisasi atas pinjaman yang diberikan ini sebesar Rp 123.664.436.

Pinjaman yang diberikan pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

11. LOANS (continued)

- f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss (continued)**

On 15 November 2013, the Branch gave a loan facility amounted USD 150,000,000 (full amount) with tenor of 3 (three) years and will expire on 21 November 2016. On 21 November 2013 borrower has drawdown all the credit facility.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral to loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account. As at 31 December 2013, this loan facility was secured by Government Bonds ORI 009 series with a nominal value of Rp 288,276,000,000 (full amount), ROI 23 series with a nominal value of USD 17,500,000 (full amount), ROI 15 series with a nominal value of USD 40,000,000 (full amount) and ROI 14 series with a nominal value of USD 100,800,000 (full amount).

The method use by the Branch to calculate the fair value of this loan is the net present value from future cash flows that will be received by the Branch.

For the year ended 31 December 2013, Branch has recorded unrealized gain from this loan amounted to Rp 123,664,436.

Loans with related parties are disclosed in Note 25.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

2013					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Transfer/ <i>Transferred</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan					Cost
Perlengkapan dan peralatan	56,836,952	1,419,725	565,590	-	57,691,087
Prasarana kantor	41,421,686	-	-	-	41,421,686
	<u>98,258,638</u>	<u>1,419,725</u>	<u>565,590</u>	<u>-</u>	<u>99,112,773</u>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan	33,698,081	7,877,111	565,590	-	41,009,602
Prasarana kantor	31,967,315	2,189,151	-	-	34,156,466
	<u>65,665,396</u>	<u>10,066,262</u>	<u>565,590</u>	<u>-</u>	<u>75,166,068</u>
Nilai buku bersih	<u>32,593,242</u>				<u>23,946,705</u>
					Net book value

2012					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Transfer/ <i>Transferred</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan					Cost
Perlengkapan dan peralatan	43,099,846	13,737,106	-	-	56,836,952
Prasarana kantor	41,421,686	-	-	-	41,421,686
	<u>84,521,532</u>	<u>13,737,106</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>98,258,638</u>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perlengkapan dan peralatan	27,466,955	6,231,126	-	-	33,698,081
Prasarana kantor	30,023,172	1,944,143	-	-	31,967,315
	<u>57,490,127</u>	<u>8,175,269</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>65,665,396</u>
Nilai buku bersih	<u>27,031,405</u>				<u>32,593,242</u>
					Net book value

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset tetap telah diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Fixed assets have been insured and Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

13. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

13. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	2013	2012	
Tagihan transaksi <i>letter of credit</i>	57,993,375	-	<i>Letter of credit transaction receivable</i>
Piutang bunga	36,937,707	27,802,486	<i>Interest receivable</i>
Tagihan transaksi mata uang asing	16,307,600	3,948	<i>Foreign currency transaction receivable</i>
Lainnya	<u>7,513,892</u>	<u>7,116,566</u>	<i>Others</i>
	<u>118,752,574</u>	<u>34,923,000</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
*(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

13. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

13. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS (continued)

Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note. 25

14. SIMPANAN NASABAH

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
Giro	1,158,108,760	356,806,146
Deposito berjangka	<u>2,403,850,730</u>	<u>943,100,000</u>
	<u>3,561,959,490</u>	<u>1,299,906,146</u>
Mata uang asing		
Giro	1,694,815,336	926,090,640
Deposito berjangka	<u>270,417,586</u>	<u>176,568,719</u>
	<u>1,965,232,922</u>	<u>1,102,659,359</u>
	<u><u>5,527,192,412</u></u>	<u><u>2,402,565,505</u></u>

Rupiah
*Current accounts
Time deposits*

Foreign currencies
*Current accounts
Time deposits*

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.

Simpanan nasabah dari pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Deposits from related party customers are disclosed in Note 25.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

15. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rupiah		
Pasar uang antar bank	324,720,000	3,258,720,000
Mata uang asing		
Pasar uang antar bank	<u>7,521,060,000</u>	<u>2,091,337,500</u>
	<u><u>7,845,780,000</u></u>	<u><u>5,350,057,500</u></u>

Rupiah
Interbank money market

Foreign currencies
Interbank money market

Pinjaman yang diterima dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Borrowings from the Branch's related party are disclosed in Note 25.

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 28.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 28.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

16. LIABILITAS UNTUK MENGEMBALIKAN EFEK-EFEK YANG DITERIMA ATAS TRANSAKSI EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI UNTUK DIJUAL KEMBALI

Berdasarkan mekanisme efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali menurut Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia 10/37/DPM tertanggal 13 November 2008 terkait Transaksi Reverse Repo Surat Utang Negara dengan Bank Indonesia dalam rangka Operasi Pasar Terbuka, pada 2012 Cabang menjual efek-efek yang diterima atas transaksi dengan Bank Indonesia tersebut. Pada saat pembelian efek-efek tersebut, Cabang mencatat kewajiban untuk membeli efek-efek tersebut dari pasar dan kemudian akan dikembalikan ke Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Cabang tidak mempunyai liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali.

16. LIABILITY TO RESALE OF MARKETABLE SECURITIES FROM SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT

In accordance with the securities purchased under resale agreements mechanism by Bank Indonesia as stipulated in the Circular Letter of Bank Indonesia 10/37/DPM dated 13 November 2008 regarding the Reverse Repo Transactions Government Securities with Bank Indonesia in the Context of Open Market Operations, in 2012 the Branch did sales of marketable securities received under these transactions with Bank Indonesia. On the sale of marketable securities, the Branch recorded the obligation to buy these marketable securities from the market and subsequently return to Bank Indonesia.

As at 31 December 2013, the Branch has no liability to resale of marketable securities purchased under resale agreement.

17. PERPAJAKAN

a. Liabilitas pajak kini

	<u>2013</u>
Pajak penghasilan badan	96,542,454
Pajak penghasilan cabang	<u>43,688,420</u>
	<u>140,230,874</u>

b. Liabilitas pajak lainnya

	<u>2013</u>
Pajak penghasilan:	
- Pasal 4 (2)	1,762,522
- Pasal 21	1,069,253
- Pasal 23	<u>303,564</u>
	<u>3,135,339</u>

c. Beban pajak penghasilan

	<u>2013</u>
Kini	145,628,066
Tangguhan	<u>5,906,521</u>
	151,534,587
Pajak penghasilan cabang	<u>43,688,420</u>
	<u>195,223,007</u>

17. TAXATION

a. Current taxes liabilities

	<u>2012</u>
	8,528,752
	<u>22,221,977</u>
	<u>30,750,729</u>

*Corporate income tax
Branch profit tax*

b. Other tax liabilities

	<u>2012</u>
	1,055,814
	997,258
	<u>134,132</u>
	<u>2,187,204</u>

*Income tax:
Article 4 (2) -
Article 21 -
Article 23 -*

c. Income tax expense

	<u>2012</u>
	74,073,257
	<u>1,277,495</u>
	75,350,752
	<u>22,221,977</u>
	<u>97,572,729</u>

*Current
Deferred*

Branch profit tax

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba sebelum pajak	592,350,464	290,814,035	<i>Income before tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak	148,087,616	72,703,509	<i>Tax calculated</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
Beda permanen	3,446,971	2,647,243	<i>Permanent differences</i>
	151,534,587	75,350,752	
Pajak penghasilan cabang	43,688,420	22,221,977	<i>Branch profit tax</i>
Pajak penghasilan	<u>195,223,007</u>	<u>97,572,729</u>	<i>Income tax</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2013 and 2012 are as follows:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	592,350,464	290,814,035	<i>Income before tax</i>
Ditambah perbedaan permanen:			<i>Add permanent difference:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan kenikmatan natura	13,785,102	10,580,247	<i>Non-deductible expenses and benefits in kind</i>
Lainnya	2,780	8,724	<i>Others</i>
	<u>13,787,882</u>	<u>10,588,971</u>	
Dikurangi perbedaan waktu	<u>(23,626,083)</u>	<u>(5,109,980)</u>	<i>Deduct timing differences</i>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>582,512,263</u>	<u>296,293,026</u>	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan badan	145,628,066	74,073,257	<i>Corporate income tax expense</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	<u>(49,085,612)</u>	<u>(65,544,505)</u>	<i>Prepaid corporate income tax</i>
Liabilitas pajak penghasilan badan	96,542,454	8,528,752	<i>Corporate income tax liability</i>
Liabilitas pajak penghasilan cabang	43,688,420	22,221,977	<i>Branch profit tax liability</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2013 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

d. Aset pajak tangguhan

17. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.

The corporate income tax calculation for 2013 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2012 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).

d. Deferred tax assets

	2012	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan ke Rekening Kantor Pusat/ Credited to Head Office Account	2013	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(7,267,118)	(9,846,442)	-	(17,113,560)	Allowance for impairment losses on earning assets
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	346,403	237,308	-	583,711	Difference between accounting and fiscal depreciation
Liabilitas imbalan kerja	8,138,380	261,583	(1,626,072)	6,773,891	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	6,955,062	3,097,759	-	10,052,821	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(3,811,715)	-	10,365,245	6,553,530	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	276,547	343,271	-	619,818	Provision for restoration building
	<u>4,637,559</u>	<u>(5,906,521)</u>	<u>8,739,173</u>	<u>7,470,211</u>	
	2011	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan ke Rekening Kantor Pusat/ Credited to Head Office Account	2012	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(4,551,885)	(2,715,233)	-	(7,267,118)	Allowance for impairment losses on earning assets
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	278,619	67,784	-	346,403	Difference between accounting and fiscal depreciation
Liabilitas imbalan kerja	7,137,090	(653,684)	1,654,974	8,138,380	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	5,074,414	1,880,648	-	6,955,062	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(4,172,605)	-	360,890	(3,811,715)	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	133,557	142,990	-	276,547	Provision for restoration building
	<u>3,899,190</u>	<u>(1,277,495)</u>	<u>2,015,864</u>	<u>4,637,559</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pemeriksaan pajak

Tahun fiskal 2003

Pada tanggal 2 November 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 25, PPh 26 dan PPh 4 (2) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 November 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, kantor pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 24 April 2013, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan final menolak permohonan banding cabang atas keberatan pajak. Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke pengadilan tinggi pada tanggal 13 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Cabang menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal.

Berdasarkan Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

17. TAXATION (continued)

e. Tax audit

Fiscal year 2003

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 25, income tax article 26, and income tax article 4 (2) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 statement of income. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the tax office has rejected the Branch rejection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the tax court.

On 24 April 2013, the Tax Court had read its final decision of rejecting the Branch's appeals on the tax disputes. The Branch has filed judicial review request letter to the Supreme Court on 13 August 2013. Until the date of this financial statement, the judicial review is still in process.

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Branch submits tax returns on the basis of self assessment. For fiscal year 2007 and earlier, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier.

According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PENYISIHAN IMBALAN KERJA

Cabang telah menghitung penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010).

Penyisihan atas imbalan kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria independen PT Milliman Indonesia (sebelumnya PT Eldridge Gunaprima Solution) dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 2 April 2014 dan 28 Maret 2013.

Berikut ini adalah estimasi penting dan diungkapkan dalam laporan aktuaria per tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Liabilitas imbalan kerja

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	27,380,821	32,486,133
Nilai yang belum diakui: Biaya jasa lalu	<u>(285,257)</u>	<u>67,385</u>
Jumlah	<u><u>27,095,564</u></u>	<u><u>32,553,518</u></u>

Beban imbalan kerja

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Biaya jasa kini	6,571,897	4,535,973
Beban bunga atas liabilitas	1,730,751	2,084,691
Amortisasi periode berjalan - bersih	<u>24,247</u>	<u>(5,004)</u>
Jumlah	<u><u>8,326,895</u></u>	<u><u>6,615,660</u></u>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Asumsi ekonomi:		
- Tingkat diskonto per tahun	9%	6%
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.5%	7%
Asumsi lainnya:		
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011	
- Tingkat cacat	10% dari TMI III /10% of TMI III	
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun sampai 4% pada usia 45 tahun/ 12% per annum at age 20 decreasing to 4% per annum at age 45	
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	

18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Branch has recognised a provision for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and PSAK 24 (Revised 2010).

The liability for other employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm PT Milliman Indonesia (formerly PT Eldridge Gunaprima Solution) using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 2 April 2014 and 28 March 2013, respectively.

Following are the key assumptions and matters disclosed in the actuarial reports dated 31 December 2013 and 2012.

Employee benefit liabilities

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Present value of defined benefit obligation	27,380,821	32,486,133
Unrecognised amounts of: Past service cost	<u>(285,257)</u>	<u>67,385</u>
Total	<u><u>27,095,564</u></u>	<u><u>32,553,518</u></u>

Employee benefit expenses

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Current service cost	6,571,897	4,535,973
Interest on obligation	1,730,751	2,084,691
Amortisation for the period - net	<u>24,247</u>	<u>(5,004)</u>
Total	<u><u>8,326,895</u></u>	<u><u>6,615,660</u></u>

Key assumptions used in the above calculation:

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Economic assumptions:		
Annual discount rate -	9%	6%
Annual salary growth rate -	7.5%	7%
Other assumptions:		
Mortality rate -	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011	
Disability rate -	10% dari TMI III /10% of TMI III	
Withdrawal rate -	12% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun sampai 4% pada usia 45 tahun/ 12% per annum at age 20 decreasing to 4% per annum at age 45	
Normal retirement age -	55 tahun/55 years old	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut ini adalah mutasi penyisihan imbalan kerja Cabang selama tahun berjalan:

	<u>2013</u>
Saldo awal	32,553,518
Beban imbalan kerja	8,326,895
(Keuntungan)/kerugian actuarial yang dicatat pada pendapatan komprehensif lain	(6,504,284)
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(7,280,565)</u>
Saldo akhir	<u>27,095,564</u>

Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program untuk tahun berjalan dan periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2013</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>27,380,821</u>
Defisit program	<u>27,380,821</u>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(355,000)</u>

**18. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Below is the movement of the provision for employee benefits of the Branch during the years:

	<u>2012</u>	
	28,548,357	<i>Beginning balance</i>
	6,615,660	<i>Employee benefit expense</i>
	6,619,897	<i>Actuarial (gain)/loss recognised in other comprehensive income</i>
	<u>(9,230,396)</u>	<i>Benefit paid during the year</i>
	<u>32,553,518</u>	<i>Ending balance</i>

The amount for the current year and the previous years' experience adjustments arising on the plan liabilities is as follows:

	<u>2012</u>	
	32,486,133	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
	<u>32,486,133</u>	<i>Deficit in the plan</i>
	<u>(1,374,998)</u>	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

19. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA

	<u>2013</u>
Beban yang masih harus dibayar	47,178,035
Utang yang masih harus dibayar	18,805,772
Utang transaksi mata uang asing	16,473,472
Pendapatan yang ditangguhkan	5,565,960
Utang bunga	3,404,315
Lainnya	<u>964,236</u>
	<u>92,391,790</u>

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

19. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

	<u>2012</u>	
	45,973,961	<i>Accrued expenses</i>
	27,725,888	<i>Accounts payable</i>
	4,921,690	<i>Foreign currency transaction payable</i>
	4,497,985	<i>Deferred income</i>
	5,468,548	<i>Interest payables</i>
	<u>821,442</u>	<i>Others</i>
	<u>89,409,514</u>	

Accruals and other liabilities to related parties are disclosed in Note 25.

20. INVESTASI KANTOR PUSAT

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

20. STATUTORY INVESTMENT

This represents the statutory investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pinjaman yang diberikan	211,791,616	93,108,214
Efek-efek	133,298,415	167,957,546
Penempatan pada bank lain	<u>21,732,533</u>	<u>12,104,839</u>
	<u>366,822,564</u>	<u>273,170,599</u>

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

21. INTEREST INCOME

*Loans
Marketable securities
Placements with other banks*

Interest income from related parties is disclosed in Note 25.

22. BEBAN BUNGA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pinjaman yang diterima dari bank lain	82,059,920	75,328,035
Simpanan nasabah	71,495,155	45,664,977
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	<u>8,026,819</u>	<u>5,878,810</u>
	<u>161,581,894</u>	<u>126,871,822</u>

Beban bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

22. INTEREST EXPENSE

*Borrowing from other banks
Deposit from customers
Premium for Deposits Guarantee Agency (LPS)*

Interest expense from related parties is disclosed in Note 25.

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Sewa	12,256,072	10,941,435
Komunikasi	10,582,721	8,455,959
Premium atas risiko kredit	10,502,927	3,234,390
Penyusutan	10,066,262	8,175,270
Alokasi biaya kantor pusat	6,862,568	2,318,522
Jasa profesional	5,457,574	4,247,406
Biaya broker	4,456,197	3,632,950
Perjalanan dinas	2,160,997	1,757,800
Perangkat lunak dan perijinan	443,358	780,256
Lainnya	<u>13,823,224</u>	<u>10,529,715</u>
	<u>76,611,900</u>	<u>54,073,703</u>

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

23. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

*Rental
Communication
Charges on credit risk
Depreciation
Head office overhead allocation
Professional fees
Brokerage fee
Official travel
Software and license
Others*

General and administration expense to related parties is disclosed in Note 25.

24. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Gaji	55,431,019	52,212,073
Bonus	49,366,948	40,724,198
Kompensasi berbasis saham	11,007,400	7,450,065
Imbalan kerja	8,326,895	6,615,660
Lainnya	<u>14,836,098</u>	<u>12,945,409</u>
	<u>138,968,360</u>	<u>119,947,405</u>

Jumlah gaji dan imbalan kerja manajemen kunci diungkapkan pada Catatan 25.

24. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

*Salaries
Bonus
Share based compensation
Employee benefits
Others*

Total salaries and employee benefits to key management are disclosed in Note 25

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2013 AND 2012

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/ <i>Head office</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Aset lain-lain dan beban dibayar di muka/ <i>Other assets and prepayments</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i> Pinjaman yang diterima dari bank lain/ <i>Borrowings from other banks</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i> Pendapatan operasional lainnya/ <i>Other operating income</i> Beban umum dan administrasi/ <i>General and administration expense</i> Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ <i>Non operating income/(expense) – net</i>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current accounts with other banks</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hongkong Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>	Giro pada bank lain/ <i>Current account with other banks</i> Pinjaman yang diterima dari bank lain/ <i>Borrowings from other banks</i> Beban bunga/ <i>Interest expense</i> Aset lain-lain dan beban dibayar di muka/ <i>Other assets and prepayments</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities</i> Pendapatan operasional lainnya/ <i>Other operating income</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i> Aset lain-lain dan beban dibayar di muka/ <i>Other assets and prepayments</i> Simpanan dari bank lain/ <i>Deposit from other banks</i> Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i> Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i> Pendapatan operasional lainnya/ <i>Other operating income</i>

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(lanjutan) (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch	Giro pada bank lain/ Current account with other banks Tagihan Derivatif/ Derivative receivables Aset lain-lain dan beban dibayar di muka/ Other assets and prepayments Liabilitas derivatif/ Derivative payables Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ Non operating income/(expense) – net
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch	Tagihan derivatif/ Derivative receivables Aset lain-lain dan beban dibayar di muka/ Other assets and prepayments Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ Non operating income/(expense) – net
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the company which directly controlled the Branch	Tagihan derivatif/ Derivative receivables Aset lain-lain dan beban dibayar di muka/ Other assets and prepayments Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ Accruals and other liabilities Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ Non operating income/(expense) – net
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch	Aset lain-lain dan beban dibayar di muka/ Other assets and prepayments Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ Non operating income/(expense) – net
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ Accruals and other liabilities Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ Non operating income/(expense) – net
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch	Pinjaman yang diberikan/ Loans Simpanan dari nasabah/ Deposit from other customers Pendapatan bunga/ Interest income Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ Non operating income/(expense) – net
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch	Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ Non operating income/(expense) – net

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(lanjutan) (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
J.P. Morgan Securities Inc.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>	Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih/ <i>Non operating income/(expense) - net</i>
Manajemen kunci/ <i>key management</i>	Direksi, komisaris/ <i>Directors, commissioners</i>	Gaji dan imbalan kerja/ <i>Salaries and employee benefits</i>

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:

	2013	2012	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	22,888,112	4,363,389	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	5,023,867	3,172,161	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	588,452	102,692	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>28,500,431</u>	<u>7,638,242</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>75.57%</u>	<u>24.54%</u>	Percentage to total current account with other banks
Tagihan derivatif			Derivative receivables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	2,477,895,689	641,903,946	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	26,026,430	59,112,377	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	49,443,520	24,380,641	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	11,809,552	18,667,043	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	562	65,966	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
	<u>2,565,175,753</u>	<u>744,129,973</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>68.35%</u>	<u>65.56%</u>	Percentage to total derivative receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	-	85,000,000	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
Persentase terhadap pinjaman yang diberikan	<u>0.00%</u>	<u>2.92%</u>	Percentage to total loans
Aset lain-lain dan beban dibayar di muka			Other assets and prepayments
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	-	212,025	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	754,542	212,026	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	266,373	268,915	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Aset lain-lain dan beban dibayar di muka (lanjutan)		
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Singapura	12,170	1,204,688
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	36,510	115,650
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Hong Kong	-	154,200
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	<u>36,510</u>	<u>9,638</u>
	<u>1,106,105</u>	<u>2,177,142</u>
Persentase terhadap aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>0.93%</u>	<u>6.23%</u>
Simpanan nasabah		
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	<u>20,073,565</u>	<u>41,424,440</u>
	<u>20,073,565</u>	<u>41,424,440</u>
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>0.36%</u>	<u>1.72%</u>
Simpanan dari bank lain		
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	385,652,193	307,510,709
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Singapura	<u>5,011</u>	<u>-</u>
	<u>385,657,204</u>	<u>307,510,709</u>
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>99.87%</u>	<u>100%</u>
Pinjaman yang diterima dari bank lain		
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– New York	6,020,280,000	2,126,932,500
JPMorgan Chase Bank, N.A.		
– cabang Hong Kong	<u>1,825,500,000</u>	<u>-</u>
	<u>7,845,780,000</u>	<u>2,126,932,500</u>
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>100%</u>	<u>39.76%</u>

Pinjaman yang diterima dari bank lain yang berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tertanggal 10 Januari 2005 tentang kebutuhan dana usaha cabang bank asing. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar Rp 3.610.620.000 (2012: Rp 1.481.220.000).

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Other assets and prepayments (continued)	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	
– Singapore branch	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	
– New York	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	
– Hong Kong branch	
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	
Percentage to total other assets and prepayments	
Deposits from customers	
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	
Percentage to total deposits from customers	
Deposits from other banks	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	
– New York	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	
– Singapore branch	
Percentage to total deposits from other banks	
Borrowings from other banks	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	
– New York	
JPMorgan Chase Bank, N.A.	
– Hong Kong branch	
Percentage to total borrowings from other banks	

Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Bank Indonesia regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 regarding declared capital requirements of a branch of a foreign bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. As at 31 December 2013 the fund received from head office amounted Rp 3,610,620,000 (2012: Rp 1,481,220,000).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	2013	2012	25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)
Liabilitas derivatif			Derivative payables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	135,775,993	52,848,633	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	75,632,973	83,138,821	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	70,369,345	35,893,505	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	29,875,521	47,735,952	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	-	53,504	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	-	349	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
	<u>311,653,832</u>	<u>219,670,764</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>8.91%</u>	<u>20.68%</u>	Percentage to the total derivative payables
Liabilitas Akseptasi			Acceptance payables
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	426,525,393	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
	<u>426,525,393</u>	<u>-</u>	
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	<u>69.65%</u>	<u>0.00%</u>	Percentage to total acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya			Accruals and other liabilities
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	24,340	-	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	328,590	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	497,099	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	126,886	47,952	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>976,915</u>	<u>47,952</u>	
Persentase terhadap beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	<u>1.06%</u>	<u>0.05%</u>	Percentage to total accruals and other liabilities
Pendapatan bunga			Interest income
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	3,263,433	4,698,517	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
	<u>3,263,433</u>	<u>4,698,517</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>0.89%</u>	<u>1.72%</u>	Percentage to total interest income
Beban bunga			Interest expense
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	(495,032)	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	(2,040,188)	(996,257)	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>(2,535,220)</u>	<u>(996,257)</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>1.57%</u>	<u>0.79%</u>	Percentage to the total interest expense

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Biaya umum dan administrasi			General and administration expense
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>14,226,148</u>	<u>5,552,912</u>	– New York
	<u>14,226,148</u>	<u>5,552,912</u>	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>18.57%</u>	<u>10.27%</u>	Percentage to total general and administration expense

Biaya umum dan administrasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York meliputi biaya premi asuransi yang terkait dengan risiko kredit atas transaksi derivatif dan alokasi biaya dari kantor pusat yang terkait dengan pemakaian aplikasi finansial global, biaya pemasaran dan lain-lain.

General and administration expenses to JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York consists of insurance premium expense related to credit risk of derivative transactions and overhead allocation from head office related with the usage of global financial application, marketing expenses and others.

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Gaji dan imbalan kerja			Salaries and employee benefits
Manajemen kunci	<u>27,719,638</u>	<u>22,598,989</u>	Key management
	<u>27,719,638</u>	<u>22,598,989</u>	
Persentase terhadap total gaji dan imbalan kerja	<u>19.95%</u>	<u>18.84%</u>	Percentage to total salaries and employee benefit

Pendapatan operasional lainnya

Other operating income

JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	<u>5,995,257</u>	<u>6,287,592</u>	– New York
	<u>5,995,257</u>	<u>6,287,592</u>	
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total other operating income

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service division related with sales contributing to global product revenue.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI
(lanjutan)**

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih		
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	8,910,794	-
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	2,517,939	-
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	2,271,493	-
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	1,630,360	9,464,751
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	1,005,490	-
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	342,000	684,000
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	244,629	-
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	54,215	-
J.P. Morgan Securities Inc.	(292,943)	-
J.P. Morgan Securities Ltd.	(189,727)	-
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(1,543,411)	-
	<u>14,950,839</u>	<u>10,148,751</u>
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>81.98%</u>	<u>89.84%</u>

Seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan marketing atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank, kecuali pendapatan bukan operasional dari PT. J.P. Morgan Securities Indonesia adalah untuk penyediaan jasa bantuan yang berhubungan dengan sumber daya manusia, administrasi dan teknologi informatika penunjang.

**25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Non operating income/ (expense) – net
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
PT J.P. Morgan Securities Indonesia
J.P. Morgan Securities Asia Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
J.P. Morgan Securities Inc.
J.P. Morgan Securities Ltd.
JPMorgan (S.E.A) Ltd.

Percentage to total
non operating income - net

All non operating income/(expense) represents marketing income allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products, except non operating income from PT. J.P. Morgan Securities Indonesia is concerning human resources, administration and information technology services support.

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) memberikan penghargaan berbasis saham bagi karyawan kunci Cabang yang berhak melalui program *Restricted Stock Unit. Restricted Stock Unit* (RSU) diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan pada saat pemberian.

RSU biasanya diberikan setiap tahun dan menjadi hak atau *vest* sebesar 50 persen setelah 2 tahun dan sebesar 50 persen setelah 3 tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase pada tanggal *vesting*. Selain itu, RSU memungkinkan karyawan untuk tetap menerima haknya walaupun telah mengundurkan diri secara sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak paska-kerja dan batasan-batasan lainnya. Semua manfaat ini dapat dibatalkan sampai dengan tanggal *vesting*.

**26. STOCK-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE**

JPMorgan Chase (the Branch ultimate holding company) granted employee stock based awards to certain Branch's key employees under the Restricted Stocks Unit (RSU) programs. Restricted Stock Units (RSU) is awarded at no cost to the employees upon their grant.

RSU are generally granted annually and generally vest 50 percent after 2 years and 50 percent after 3 years and convert to JPMorgan Chase shares of common stock at the vesting date. In addition, RSU allow employees to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. All of these awards are subject to forfeiture until the vesting date.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

**26. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM (lanjutan)**

Berdasarkan RSU, penerima berhak menerima pembayaran kas atas dividen saham biasa JPMorgan Chase yang mendasari selama periode RSU itu masih berlaku. Cabang untuk pertama kalinya membukukan beban kompensasi RSU pada tahun 2008. Beban kompensasi yang diakui di laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 11.007.400 (2012: Rp 7.450.065).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2013 dan 2012:

**26. STOCK-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE (continued)**

A RSU entitles the recipient to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying JPMorgan Chase common stock during the period the RSU is outstanding. The Branch has accounted for RSU compensation cost for the first time in 2008. The compensation expense charged to the profit or loss for the year ended 31 December 2013 was Rp 11,007,400 (2012: Rp 7,450,065).

Below is the information for RSU for 2013 and 2012:

	2013 dan/and 2012		
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Rata-rata tertimbang harga konversi/ Weighted-average exercise price	
- 2013	49,968	42.79	2013 -
- 2012	45,240	40.56	2012 -

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Berdasarkan jenis

27. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

By type

	2013	2012	
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	825,227,237	81,918,749	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
Irrevocable L/C yang masih berjalan	403,516,058	338,956,140	Outstanding irrevocable L/C
	<u>1,228,743,295</u>	<u>420,874,889</u>	
Aset kontinjensi			Contingent asset
L/C yang diterima	9,197,001,744	3,119,567,194	L/C received
Bank garansi yang diterima	76,336,497	242,652,160	Bank guarantee received
	<u>9,273,338,241</u>	<u>3,362,219,354</u>	
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	1,295,653,156	758,707,894	Bank guarantees issued

28. MANAJEMEN RISIKO

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

28. RISK MANAGEMENT

The Branch implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP subject to Application of Risk Management for Commercial Bank and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada posisi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2013	2012	
Kas	4,206,132	4,314,167	Cash
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363	393,791,084	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	37,712,961	31,126,121	Current account with other banks
Penempatan pada bank lain	4,106,781,413	1,151,087,273	Placements with other banks
Efek - efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	339,261,935	1,958,697,197	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	1,240,320,225	1,696,886,015	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	33,828,551	33,699,351	Loan and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali	-	1,679,348,075	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	3,753,068,795	1,135,044,965	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,951,222,100	-	Fair value through profit or loss -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,894,201,650	2,906,847,054	Loan and receivables -
Tagihan akseptasi	612,328,022	534,809,293	Acceptance receivables
Aset lain-lain ^{*)}	116,062,273	33,090,528	Other assets and prepayments ^{*)}
	17,959,348,420	11,558,741,123	

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

^{*)} Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2013	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2012
Komitmen		
Irrevocable L/C yang masih berjalan	403,516,058	338,956,140
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	825,227,237	81,918,749
Kontinjensi		
Bank garansi yang diberikan	1,295,653,156	758,707,894
	<u>2,524,396,451</u>	<u>1,179,582,783</u>

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Cabang pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Credit risk exposures relating to commitment and contingency items without taking account of any collateral held or other credit support are as follows:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2013	Eksposur maksimum/ Maximum exposure 2012	
Komitmen			Commitment
Irrevocable L/C yang masih berjalan	403,516,058	338,956,140	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	825,227,237	81,918,749	Unused loan facilities (committed)
Kontinjensi			Contingent
Bank garansi yang diberikan	1,295,653,156	758,707,894	Bank guarantees issued
	<u>2,524,396,451</u>	<u>1,179,582,783</u>	

Management is confident in the Branch ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

The following table breaks down the Branch's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

	2013							
	Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian dan Pertambangan/ Manufacturing and Mining	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas	-	-	-	-	-	4,206,132	4,206,132	Cash
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363	-	-	-	-	-	870,354,363	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	37,712,961	-	-	-	-	37,712,961	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	4,106,781,413	-	-	-	-	4,106,781,413	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek								Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	339,261,935	-	-	-	-	-	339,261,935	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,240,320,225	-	-	-	-	-	1,240,320,225	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	33,828,551	-	-	-	-	33,828,551	Loan and receivables -
Tagihan derivatif	175,249,000	3,488,677,729	1,122,552	-	75,471,350	12,548,164	3,753,068,795	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan								Loan
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	1,951,222,100	-	-	-	-	1,951,222,100	Fair value through - profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	597,872,982	1,096,808,622	-	2,309,257,359	890,262,687	4,894,201,650	Loan and receivables -
Tagihan akseptasi	-	-	612,328,022	-	-	-	612,328,022	Acceptance receivable
Aset lain-lain ¹⁾	12,280,971	88,024,743	6,039,869	2,655,221	6,832,194	229,275	116,062,273	Other assets and prepayment ¹⁾
	<u>2,637,466,494</u>	<u>10,304,120,479</u>	<u>1,716,299,065</u>	<u>2,655,221</u>	<u>2,391,560,903</u>	<u>907,246,258</u>	<u>17,959,348,420</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan
eksposur risiko kredit (lanjutan)

Concentration risks of financial assets with
credit risk exposure (continued)

2012							
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian dan Pertambangan/ Manufacturing and Mining	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Kas	-	-	-	-	4,314,167	4,314,167	Cash
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	-	-	-	-	393,791,084	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	31,126,121	-	-	-	31,126,121	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1,151,087,273	-	-	-	1,151,087,273	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar							Fair value through -
- melalui laporan laba rugi	1,958,697,197	-	-	-	-	1,958,697,197	profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,696,886,015	-	-	-	-	1,696,886,015	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	33,699,351	-	-	-	33,699,351	Loan and receivables -
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,679,348,075	-	-	-	-	1,679,348,075	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	1,106,435,793	-	28,609,172	-	1,135,044,965	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan							Loan
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	464,990,435	212,880,957	-	1,385,461,483	2,906,847,054	Loan and receivables -
Tagihan akseptasi	-	-	534,809,293	-	-	534,809,293	Acceptance receivable
Aset lain-lain ¹⁾	21,481,410	3,043,517	2,212,246	2,215,395	3,894,694	243,266	Other assets and prepayment ¹⁾
	5,750,203,781	2,790,382,490	749,902,496	2,215,395	1,417,965,349	848,071,612	11,558,741,123

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the industry sectors are as follows:

2013						
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian dan Pertambangan/ Manufacturing and Mining	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	-	352,109,465	-	10,830,176	403,516,058
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	-	209,932,500	115,294,737	-	500,000,000	825,227,237
Bank garansi yang diberikan	-	109,586,557	79,721,675	601,449,763	498,810,161	1,295,653,156
	-	319,519,057	547,125,877	601,449,763	1,009,640,337	2,524,396,451
2012						
Pemerintah/ Government	Lembaga keuangan/ Financial institution	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Business Services	Perindustrian dan Pertambangan/ Manufacturing and Mining	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total
Irrevocable L/C yang masih berjalan	-	-	335,546,302	-	3,409,838	338,956,140
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	-	-	-	-	81,918,749	81,918,749
Bank garansi yang diberikan	-	242,652,160	81,373,810	24,760,924	403,522,664	758,707,894
	-	242,652,160	416,920,112	24,760,924	488,851,251	1,179,582,783

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
*(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan

Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2013 and 2012, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

2013				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas	4,206,132	-	-	4,206,132
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363	-	-	870,354,363
Giro pada bank lain	37,712,961	-	-	37,712,961
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,106,781,413	-	-	4,106,781,413
Efek-efek				
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	339,261,935	-	-	339,261,935
- Tersedia untuk dijual	1,240,320,225	-	-	1,240,320,225
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	33,828,551	-	-	33,828,551
Tagihan derivatif	3,753,068,795	-	-	3,753,068,795
Pinjaman yang diberikan				
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,951,222,100	-	-	1,951,222,100
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,894,201,650	-	-	4,894,201,650
Tagihan akseptasi	612,328,022	-	-	612,328,022
Aset lain-lain ¹⁾	116,062,273	-	-	116,062,273
	<u>17,959,348,420</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17,959,348,420</u>

2012				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Kas	4,314,167	-	-	4,314,167
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	-	-	393,791,084
Giro pada bank lain	31,126,121	-	-	31,126,121
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,151,087,273	-	-	1,151,087,273

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

2012 (lanjutan/continued)				
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Efek-efek				<i>Marketable securities</i>
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,958,697,197	-	1,958,697,197	<i>Fair value through profit or loss</i>
- Tersedia untuk dijual	1,696,886,015	-	1,696,886,015	<i>Available for sale</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	33,699,351	-	33,699,351	<i>Loan and receivables</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,679,348,075	-	1,679,348,075	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan derivatif	1,135,044,965	-	1,135,044,965	<i>Derivative receivables</i>
Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,906,847,054	-	2,906,847,054	<i>Loans</i>
Tagihan akseptasi	534,809,293	-	534,809,293	<i>Loan and receivables</i>
Aset lain-lain ^{*)}	33,090,528	-	33,090,528	<i>Acceptance receivables</i>
				<i>Other assets^{*)}</i>
	<u>11,558,741,123</u>	<u>-</u>	<u>11,558,741,123</u>	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

*) *Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.*

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2013 and 2012 are as follows:

2013			
Lancar/ <i>Current</i>	Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas/ <i>Current and has experiencing the decrement of collectability</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pinjaman yang diberikan			<i>Loans</i>
- Modal kerja	5,977,217,463	5,977,217,463	<i>Working capital</i>
- Investasi	847,129,712	847,129,712	<i>Investment</i>
- Konsumsi	21,076,575	21,076,575	<i>Consumer</i>
	<u>6,845,423,750</u>	<u>6,845,423,750</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
 (Expressed in thousand Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2012		
	Lancar/	Lancar dan	Jumlah/
	Current	pernah	Total
		mengalami	
		penurunan	
		kolektabilitas/	
		Current and has	
		experiencing	
		the decrement	
		of collectability	
Pinjaman yang diberikan			
- Modal kerja	2,241,029,537	9,000,000	2,250,029,537
- Investasi	633,375,577	-	633,375,577
- Konsumsi	23,441,940	-	23,441,940
	<u>2,897,847,054</u>	<u>9,000,000</u>	<u>2,906,847,054</u>

Loans
Working capital -
Investment -
Consumer -

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- Lancar
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan namun pernah mengalami penurunan kolektabilitas pada tahun berjalan.

- *Current*
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;
- *Current and has experiencing the decrement of collectability*
There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, but has experiencing the decrement of collectability in the current year.

Peringkat atas efek-efek dinyatakan di dalam Catatan 8. Seluruh giro, penempatan pada Bank lain, derivative, dan tagihan akseptasi ditempatkan pada Bank dan *counterparty* dengan reputasi baik.

Rating for marketable securities is disclosed in note 8. All current accounts, placement with other bank, derivative, and acceptance receivable were placed in reputable bank and counterparty.

b. Risiko valuta asing

b. Currency risk

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko valuta asing (lanjutan)

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Produk-produk meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing tunai dan kontrak mata uang berjangka, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, *cross currency swaps*, dan pinjaman yang diberikan dan deposito dalam mata uang asing tertentu.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

	<u>2013</u>
Dolar Amerika Serikat	57,931,679
Euro	13,285,587
Pound Sterling Inggris	4,879,150
Dolar Australia	4,103,428
Lainnya	<u>3,782,543</u>
	<u><u>83,982,387</u></u>

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2013, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 4,98% (2012: 8,45%).

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Currency risk (continued)

The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.

Products include spot and foreign currency forward transactions, foreign currency options, interest rate swaps, cross currency swaps, loans and deposits dominated in foreign currency.

Currency risk is monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2013 and 2012, by currency, based on Bank Indonesia regulations.

	<u>2012</u>	
	112,567,697	<i>United States Dollars</i>
	6,388,823	<i>Euro</i>
	3,172,161	<i>Great Britain Pound Sterling</i>
	382,840	<i>Australian Dollars</i>
	<u>3,968,782</u>	<i>Others</i>
	<u><u>126,480,303</u></u>	

Included in the calculation of Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.

As at 31 December 2013, the overall Net Open Position as a percentage of capital is 4.98% (2012: 8.45%).

The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2013 and 2012:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko valuta asing (lanjutan)

b. Currency risk (continued)

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
31 Desember 2013	(585,116)	585,116	31 December 2013
31 Desember 2012	1,312,377	(1,312,377)	31 December 2012

c. Risiko tingkat bunga

c. Interest rate risk

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.

Komite aktiva dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments.

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
*(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)*

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

	2013		2012		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
Aset					Assets
Penempatan pada bank lain	4.43%	0.25%	4.05%	0.37%	Placements with other banks
Efek-efek	7.60%	1.59%	8.05%	0.80%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5.83%	2.96%	5.68%	2.96%	Loans
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah	3.93%	0.13%	2.87%	0.01%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	4.96%	0.16%	4.23%	0.12%	Borrowings

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Cabang terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo:

The tables below summarise the Branch's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2013							
	Jumlah/ Total	Tidak dikenakan bunga/ Non interest/ bearing	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 6 bulan/ months	6 – 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Aset								Assets
Kas	4,206,132	4,206,132	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363	-	870,354,363	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	37,712,961	-	37,712,961	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,106,781,413	-	4,106,781,413	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	1,613,410,711	33,828,551	-	-	-	1,198,044,000	381,538,160	Marketable securities
Tagihan derivatif	3,753,068,795	3,753,068,795	-	-	-	-	-	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan	6,845,423,750	-	5,971,116,406	175,000,000	20,975	647,433,061	51,853,308	Loans
Tagihan akseptasi	612,328,022	612,328,022	-	-	-	-	-	Acceptance receivable
Aset lain-lain ⁷⁾	116,062,273	116,062,273	-	-	-	-	-	Other assets ⁷⁾
	<u>17,959,348,420</u>	<u>4,519,493,773</u>	<u>10,985,965,143</u>	<u>175,000,000</u>	<u>20,975</u>	<u>1,845,477,061</u>	<u>433,391,468</u>	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	5,527,192,412	-	4,677,192,412	750,000,000	100,000,000	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	386,165,399	386,165,399	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	7,845,780,000	3,610,620,000	2,409,660,000	-	-	-	1,825,500,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	3,498,147,732	3,498,147,732	-	-	-	-	-	Derivative payable
Liabilitas akseptasi	612,328,022	612,328,022	-	-	-	-	-	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ⁷⁾	86,726,485	86,726,485	-	-	-	-	-	Accruals and other liabilities ⁷⁾
	<u>17,956,340,050</u>	<u>8,193,987,638</u>	<u>7,086,852,412</u>	<u>750,000,000</u>	<u>100,000,000</u>	<u>-</u>	<u>1,825,500,000</u>	
Jumlah repricing gap suku bunga	<u>3,008,370</u>	<u>(3,674,493,865)</u>	<u>3,899,112,731</u>	<u>(575,000,000)</u>	<u>(99,979,025)</u>	<u>1,845,477,061</u>	<u>(1,392,108,532)</u>	Total interest repricing gap

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

c. Interest rate risk (continued)

2012								
	Jumlah/ Total	Tidak dikenakan bunga/ Non interest/ bearing	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 6 bulan/ months	6 – 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	
Aset							Assets	
Kas	4,314,167	4,314,167	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	-	393,791,084	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	31,126,121	-	31,126,121	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,151,087,273	-	1,151,087,273	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek - efek	3,689,282,563	-	20,785,679	2,033,440	12,913,672	398,099,835	3,255,449,937	Marketable securities Securities purchased under resale agreement
Efek - efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,679,348,075	-	-	1,679,348,075	-	-	-	Derivatives receivables
Tagihan derivatif	1,135,044,965	1,135,044,965	-	-	-	-	-	Loans
Pinjaman yang diberikan	2,906,847,054	-	2,140,433,112	742,972,003	-	-	23,441,939	Acceptance receivable
Tagihan akseptasi	534,809,293	534,809,293	-	-	-	-	-	Other assets ¹⁾
Aset lain-lain ¹⁾	33,090,528	-	-	-	-	-	-	
	<u>11,558,741,123</u>	<u>1,707,258,953</u>	<u>3,737,223,269</u>	<u>2,424,353,518</u>	<u>12,913,672</u>	<u>398,099,835</u>	<u>3,278,891,876</u>	
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	2,402,565,505	419,613,278	1,832,652,227	65,200,000	85,100,000	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	307,510,709	307,510,709	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	5,350,057,500	1,481,220,000	3,668,837,500	200,000,000	-	-	-	Borrowings
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,748,052,500	-	-	1,748,052,500	-	-	-	Liability to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement
Liabilitas derivatif	1,062,409,205	1,062,409,205	-	-	-	-	-	Derivative payable
Liabilitas akseptasi	534,809,293	534,809,293	-	-	-	-	-	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ¹⁾	84,911,528	84,911,528	-	-	-	-	-	Accruals and other liabilities ¹⁾
	<u>11,490,316,240</u>	<u>3,890,474,013</u>	<u>5,501,489,727</u>	<u>2,013,252,500</u>	<u>85,100,000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	
Jumlah repricing gap suku bunga	<u>68,424,883</u>	<u>(2,183,215,060)</u>	<u>(1,764,266,458)</u>	<u>411,101,018</u>	<u>(72,186,328)</u>	<u>398,099,835</u>	<u>3,278,891,876</u>	Total interest repricing gap

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

**) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decrease.

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2013			31 December 2013
Eksposur IDR	(57,364,159)	57,364,159	IDR Exposure
Eksposur USD	(16,267,444)	16,267,444	USD Exposure
31 Desember 2012			31 December 2012
Eksposur IDR	30,662,456	(30,662,456)	IDR Exposure
Eksposur USD	(6,988,614)	6,988,614	USD Exposure

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)**28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)****c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)**Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 atas perubahan nilai pasar terhadap pendapatan komprehensif lainnya yaitu:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek- efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ <i>Impact to gains/(loss) on available for sale marketable securities</i>		
	Peningkatan/ <i>Increase by</i> 100bps	Penurunan/ <i>Decrease by</i> 100bps	
31 Desember 2013	(9,519,058)	9,519,058	31 December 2013
31 Desember 2012	16,968,860	(16,968,860)	31 December 2012

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

d. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihan konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas Cabang berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

28. RISK MANAGEMENT (continued)**c. Interest rate risk (continued)**Sensitivity to unrealised gains/(loss) on marketable securities

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2013 and 2012 to other comprehensive income:

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

d. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The following table show cash flows on the Branch's assets and liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

2013							
	Nilai jumlah tercatat/ Total Carrying value	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 6 bulan/ months	6 – 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Aset							Assets
Kas	4,206,132	-	4,206,132	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363	-	870,354,363	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	37,712,961	-	37,712,961	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,106,781,413	-	4,106,781,413	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	1,613,410,711	-	-	33,828,551	-	1,191,834,600	Marketable securities
Tagihan derivatif	3,753,068,795	-	100,746,063	665,072,100	629,712,761	730,778,150	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan	6,845,423,750	-	-	230,954,667	687,810,711	1,614,614,158	Loans
Tagihan akseptasi	612,328,022	-	43,698,144	507,846,695	60,783,183	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain ^{*)}	116,062,273	-	32,059,666	21,276,843	59,709,949	3,015,815	Other asset ^{*)}
	<u>17,959,348,420</u>	<u>-</u>	<u>5,195,558,742</u>	<u>1,458,978,856</u>	<u>1,438,016,604</u>	<u>3,540,242,723</u>	<u>6,326,551,495</u>
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	5,527,192,412	-	4,677,192,412	750,000,000	100,000,000	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	386,165,399	-	386,165,399	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	7,845,780,000	-	2,409,860,000	3,610,620,000	-	-	Borrowings
Liabilitas derivatif	3,498,147,732	-	51,827,346	527,124,441	526,886,940	703,948,774	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	612,328,022	-	43,698,144	507,846,695	60,783,183	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ^{**)}	86,726,485	-	78,162,607	1,626,513	61,533	1,877,502	Accruals and other liabilities ^{**)}
	<u>17,956,340,050</u>	<u>-</u>	<u>7,646,505,908</u>	<u>5,397,217,649</u>	<u>687,731,656</u>	<u>705,826,276</u>	<u>3,519,058,561</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>3,008,370</u>	<u>-</u>	<u>(2,450,947,166)</u>	<u>(3,938,238,793)</u>	<u>750,284,948</u>	<u>2,834,416,447</u>	<u>2,807,492,934</u>
							Maturity gap
2012							
	Nilai jumlah tercatat/ Total Carrying value	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ No contractual maturity	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 6 bulan/ months	6 – 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months
Aset							Assets
Kas	4,314,167	-	4,314,167	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084	-	393,791,084	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	31,126,121	-	31,126,121	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,151,087,273	-	1,151,087,273	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek	3,689,282,563	-	-	22,819,119	12,913,672	398,099,835	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dibeli kembali	1,679,348,075	-	-	1,679,348,075	-	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	1,135,044,865	-	46,740,468	80,573,081	140,945,813	201,988,415	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan	2,906,847,054	-	505,982,747	247,000,000	169,946,250	59,318,813	Loans
Tagihan akseptasi	534,809,293	-	117,468,000	417,341,293	-	-	Acceptance receivables
Aset lain-lain ^{*)}	33,090,528	-	18,622,765	5,847,494	8,620,269	-	Other asset ^{*)}
	<u>11,558,741,123</u>	<u>-</u>	<u>2,269,132,625</u>	<u>2,452,929,062</u>	<u>332,426,004</u>	<u>659,407,063</u>	<u>5,844,846,369</u>
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	2,402,565,505	-	2,252,265,505	65,200,000	85,100,000	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	307,510,709	-	307,510,709	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	5,350,057,500	-	4,825,337,500	524,720,000	-	-	Borrowings
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	1,748,052,500	-	-	1,748,052,500	-	-	Liabilities to resale of marketable securities from securities under resale agreement
Liabilitas derivatif	1,062,409,205	-	45,638,412	63,685,180	121,968,087	190,330,643	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	534,809,293	-	117,468,000	417,341,293	-	-	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ^{**)}	84,911,528	-	84,245,453	666,075	-	-	Accruals and other liabilities ^{**)}
	<u>11,490,316,240</u>	<u>-</u>	<u>7,632,465,579</u>	<u>2,819,665,048</u>	<u>207,068,087</u>	<u>190,330,643</u>	<u>640,786,883</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>68,425,883</u>	<u>-</u>	<u>(5,363,332,454)</u>	<u>(366,735,986)</u>	<u>125,357,917</u>	<u>469,076,420</u>	<u>5,204,059,486</u>
							Maturity gap

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

**) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2013 and 2012.

2013								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan dari nasabah	3,933,074,685	-	1,360,390,309	236,509,575	-	5,529,974,569	5,527,192,412	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	386,165,399	-	-	-	-	386,165,399	386,165,399	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	2,409,786,886	3,610,620,000	-	1,825,997,099	-	7,846,403,985	7,845,780,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	51,627,346	527,124,441	1,230,835,714	1,688,560,231	-	3,498,147,732	3,498,147,732	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	43,698,144	507,846,695	60,783,183	-	-	612,328,022	612,328,022	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ^{*)}	78,162,608	1,626,513	1,939,035	4,998,330	-	86,726,486	86,726,486	Other liabilities ^{*)}
	<u>6,902,515,068</u>	<u>4,647,217,649</u>	<u>2,653,948,241</u>	<u>3,756,065,235</u>	<u>-</u>	<u>17,959,746,193</u>	<u>17,956,340,051</u>	
2012								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan dari nasabah	2,260,329,750	65,818,748	86,964,399	-	-	2,413,112,897	2,402,565,505	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	307,510,709	-	-	-	-	307,510,709	307,510,709	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	4,827,885,591	526,013,056	-	-	-	5,353,898,647	5,350,057,500	Borrowings
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	1,748,052,500	-	-	-	1,748,052,500	1,748,052,500	Liabilities to resale of marketable securities from securities under resale agreement
Liabilitas derivatif	45,638,412	63,685,180	121,968,087	190,330,643	640,786,883	1,062,409,205	1,062,409,205	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	117,468,000	417,341,293	-	-	-	534,809,293	534,809,293	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ^{**)}	84,245,453	666,075	-	-	-	84,911,528	84,911,528	Other liabilities ^{**)}
	<u>7,643,077,915</u>	<u>2,821,576,852</u>	<u>208,932,486</u>	<u>190,330,643</u>	<u>640,786,883</u>	<u>11,504,704,779</u>	<u>11,490,316,240</u>	

*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

**) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2013 and 2012.

2013							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	403,516,058	8,863,985	228,119,151	166,532,922	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	825,227,237	-	-	500,000,000	325,227,237	-	Unused loan facilities (committed)
Garansi yang diberikan	<u>1,295,653,156</u>	<u>99,861,465</u>	<u>70,939,522</u>	<u>825,345,410</u>	<u>299,506,759</u>	<u>-</u>	Guarantees issued
	<u>2,524,396,451</u>	<u>108,725,450</u>	<u>299,058,673</u>	<u>1,491,878,332</u>	<u>624,733,996</u>	<u>-</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

d. Liquidity risk (continued)

Keterangan	2012						Description
	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	338,956,140	259,795,369	79,160,771	-	-	-	Outstanding irrevocable letters of credit
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	81,918,749	-	-	-	81,918,749	-	Unused loan facilities (committed)
Garansi yang diberikan	758,707,894	54,122,989	100,418,026	436,456,437	167,710,442	-	Guarantees issued
	1,179,582,783	313,918,358	179,578,797	436,456,437	249,629,191	-	

e. Risiko Operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

Some tools and mechanisms available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

f. Fair value of financial assets and liabilities

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

		2013			
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Aset				Assets	
Kas	4,206,132		4,206,132	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363		870,354,363	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	37,712,961		37,712,961	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,106,781,413		4,106,781,413	Placement with Bank Indonesia and other bank	
Efek - efek	33,828,551		33,828,551	Marketable securities	
Pinjaman yang diberikan	4,894,201,650		4,893,547,578	Loans	
Tagihan akseptasi	612,328,022		612,328,022	Acceptance receivables	
Aset lain-lain ^{*)}	116,062,273		116,062,273	Other assets ^{*)}	
	<u>10,675,475,365</u>		<u>10,675,475,365</u>		
Liabilitas				Liabilities	
Simpanan nasabah	5,527,192,412		5,527,192,412	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	386,165,399		386,165,399	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima dari bank lain	7,845,780,000		7,845,780,000	Borrowing	
Liabilitas akseptasi	612,328,022		612,328,022	Acceptance liabilities	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ^{**)}	86,726,486		86,726,486	Accruals and other liabilities ^{**)}	
	<u>14,458,192,319</u>		<u>14,458,192,319</u>		
		2012			
		Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Aset				Assets	
Kas	4,314,167		4,314,167	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	393,791,084		393,791,084	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	31,126,121		31,126,121	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1,151,087,273		1,151,087,273	Placement with Bank Indonesia and other bank	
Efek - efek	33,699,351		33,699,351	Marketable securities	
Pinjaman yang diberikan	2,906,847,054		2,917,647,200	Loans	
Tagihan akseptasi	534,809,293		534,809,293	Acceptance receivables	
Aset lain-lain ^{*)}	33,090,528		33,090,528	Other assets ^{*)}	
	<u>5,088,764,871</u>		<u>5,099,565,017</u>		
Liabilitas				Liabilities	
Simpanan nasabah	2,402,565,505		2,402,565,505	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	307,510,709		307,510,709	Deposits from other banks	
Pinjaman yang diterima dari bank lain	5,350,057,500		5,350,057,500	Borrowing	
Liabilitas akseptasi	1,062,409,205		1,062,409,205	Acceptance liabilities	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya ^{**)}	84,911,528		84,911,528	Accruals and other liabilities ^{**)}	
	<u>9,207,454,477</u>		<u>9,207,454,477</u>		

^{*)} Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

^{**)} Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

^{*)} Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

^{**)} Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

28. RISK MANAGEMENT (continued)**f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

Most of Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and accruals and other liabilities (continued)

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012
(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

28. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

28. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)

		2013				
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset						Assets
Efek-efek	1,579,582,160	1,579,582,160	-	-	1,579,582,160	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	1,951,222,100	-	-	1,951,222,100	1,951,222,100	Loan
Tagihan derivatif	3,753,068,795	-	3,753,068,795	-	3,753,068,795	Derivative receivables
	<u>7,283,873,055</u>	<u>1,579,582,160</u>	<u>3,753,068,795</u>	<u>1,951,222,100</u>	<u>7,283,873,055</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	<u>3,498,147,732</u>	-	3,498,147,732	-	3,498,147,732	Derivative payables
	<u>3,498,147,732</u>	-	3,498,147,732	-	3,498,147,732	
		2012				
	<u>Nilai tercatat/ Carrying value</u>	<u>Tingkat 1/ Level 1</u>	<u>Tingkat 2/ Level 2</u>	<u>Tingkat 3/ Level 3</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	
Aset						Assets
Efek-efek	3,655,583,212	3,655,583,212	-	-	3,655,583,212	Marketable securities
Tagihan derivatif	1,135,044,965	-	1,135,044,965	-	1,135,044,965	Derivative receivables
	<u>4,790,628,177</u>	<u>3,655,583,212</u>	<u>1,135,044,965</u>	-	<u>4,790,628,177</u>	
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas derivatif	<u>1,062,409,205</u>	-	1,062,409,205	-	1,062,409,205	Derivatives payable
	<u>1,062,409,205</u>	-	1,062,409,205	-	1,062,409,205	

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

Pada tanggal 5 Desember 2013, Cabang memperoleh tambahan dana usaha sebesar USD 150.000.000 (dalam nilai penuh) dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N. A. – New York.

On 5 December 2013, the Branch received additional head office's funds of USD 150,000,000 (in full amount) from the Head Office JPMorgan Chase Bank, N. A. – New York.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

On 31 December 2013 and 2012, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2013 and 2012 were as follows:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

29. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

	<u>2013</u>	<u>2012</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			Risk weighted assets
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	8,916,534,582	3,739,972,161	Excluding market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	9,842,709,582	4,882,435,161	Including market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	10,670,859,582	6,098,835,161	Including credit, market and operational risk -
Modal			Capital
- Modal inti	3,391,936,965	1,414,241,000	Core capital -
- Modal pelengkap	<u>111,456,682</u>	<u>43,527,000</u>	Supplementary capital -
Jumlah modal	<u><u>3,503,393,647</u></u>	<u><u>1,457,768,000</u></u>	Total capital
Rasio kecukupan modal:			Capital adequacy ratio:
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	39.29%	38.98%	Excluding market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	35.59%	29.86%	Including market risk -
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	32.83%	23.90%	Including credit, market and operational risk -
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00 – 14.00%	8.00%	Required capital adequacy ratio

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

Sesuai dengan PBI No.14/18/PBI/2012, Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah 8% sampai dengan 14% sesuai dengan profil risiko masing – masing bank. Rasio kecukupan penyediaan modal minimum Cabang pada tanggal 31 Desember 2013 telah memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan profil risiko Cabang.

In accordance with PBI No.14/18/PBI/2012, Bank must have minimum capital requirement from at least 8% up to 14% in accordance to the Bank's risk profiles. The Branch's capital adequacy ratio as at 31 December 2013 already complied the requirement according to the Branch's risk profile.

30. STANDAR AKUNTANSI BARU

**30. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-AIA) telah menerbitkan standar baru, revisi dan intepretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 sebagai berikut:

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2013:

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2013 AND 2012**

(Expressed in thousand Rupiah,
unless otherwise stated)

30. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- ISAK 27 "Pengalihan aset dari pelanggan"
- ISAK 28 "Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrumen ekuitas"
- ISAK 29 "Biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasian" *)
- PSAK 66 "Pengaturan bersama" *)
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain" *)
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar" *)
- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan" *)
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri" *)
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama" *)
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja" *)

*) Penerapan dini revisi dan standar baru diatas, sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan.

ISAK 27, 28 dan 29 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2014, sedangkan revisi dan standar baru lainnya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Cabang.

**30. PROSPECTIVE ACCOUNTING
PRONOUNCEMENT (continued)**

- IFAS 27 "Transfer assets from customer"
- IFAS 28 "Extinguishing financial liabilities with equity instrument"
- IFAS 29 "Stripping cost in the production phase of surface mine"
- SFAS 65 "Consolidated financial statements" *)
- SFAS 66 "Joint arrangements" *)
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities" *)
- SFAS 68 "Fair value measurement"
- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements" *)
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements" *)
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures" *)
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits" *)

*) Early adoption of these new and revised standards prior to 1 January 2015 is not permitted.

IFAS 27, 28 and 29 will become effective for annual period beginning 1 January 2014 while the other new and revised standards will become effective for the financial year starting 1 January 2015.

As at the authorisation date of this financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the Branch's financial statement.

31. REKLASIFIKASI

Beberapa akun dalam laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2012 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013. Rincian reklasifikasi akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

Laporan laba rugi komprehensif

31. RECLASSIFICATION

Certain accounts in the financial statement as at 31 December 2012 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statement as at 31 December 2013. The details of accounts reclassification are as follows:

Statement of comprehensive income

31 Desember/December 2012				
	Sebelum reklasifikasi/ Before <u>reclassification</u>	Reklasifikasi/ Reclassification	Sesudah reklasifikasi/ After <u>reclassification</u>	
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)
Beban umum dan administrasi	(55,219,804)	1,146,101	(54,073,703)	General and administration expense
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
Pendapatan sewa	1,146,101	(1,146,101)	-	Rental income